INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS SANTRI MELALUI KEGIATAN DZIKIR *RATIB AL-HADDAD* DI PONDOK PESANTREN AL-HUDA SONGGON BANYUWANGI

SKRIPSI

Oleh:
Saly Malika Salsabila
NIM: T20181281

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NOVEMBER 2022

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS SANTRI MELALUI KEGIATAN DZIKIR *RATIB AL-HADDAD* DI PONDOK PESANTREN AL-HUDA SONGGON BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Saly Malika Salsabila
NIM: T20181281

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2022

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS SANTRI MELALUI KEGIATAN DZIKIR *RATIB AL-HADDAD* DI PONDOK PESANTREN AL-HUDA SONGGON BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Saly Malika Salsabila
NIM: T20181281

Disetujui Pembimbing

Najibul Khair, M.Ag
NIP: 198702202019031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS SANTRI MELALUI KEGIATAN DZIKIR *RATIB AL-HADDAD* DI PONDOK PESANTREN AL-HUDA SONGGON BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan terima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 03 November 2022

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Hj. Umi Farihah, MM, M.Pd	**Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI.**
NIP. 196806011992032001	NUP. 201603114

Anggota :

1. Dr. H. Mundir, M.Pd ( )
2. Najibul Khair, M.Ag ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Jawa Barat: CV Penerbit di Ponegoro, Bandung, 2010), 420.

PERSEMBAHAN

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT., saya ucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT., skripsi ini mampu terselesaikan dan segenap hasil skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta. Bapak Moh. Hasan Fadli dan Ibu Anis Faida, yang telah membesarkan dengan penuh cinta, mengasuh, mendidik anak-anaknya, memberikan dukungan dengan penuh kesabaran serta tidak henti-hentinya selalu memperjuangkan pendidikanku hingga sekarang dan seterusnya. Semoga Allah Swt. senantiasa melindungi dan memberikan cinta kasih serta ridho-Nya kepada kalian
2. Adik tercinta Moh. Athoillah Shohibul Hikam, terima kasih atas motivasi dan dukungan atas segala hal, serta segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi demi keberhasilan untuk meraih kesuksesan
3. Terakhir tidak kalah penting, terima kasih kepada diriku, terima kasih diriku sudah mempercayaiku, terima kasih diriku karena telah bekerja keras, terima kasih karena tidak meminta hari libur, terima kasih diriku karena tidak pernah menyerah, sudah bertahan sampai sejauh ini saya bangga dengan saya sendiri, karena sudah melaluinya dengan penuh kesabaran, terima kasih karena tetap menjadi diriku sendiri sepanjang waktu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْـــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji syukur atas kehadirat ilahirobbi, atas limpahan rahmat, nikmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi"*. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Keberhasilan dalam menyelasaikan skripsi ini penulis capai, karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE, MM, selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam menuntut ilmu di almamater UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN KHAS Jember yang telah memberikan arahan kepada kami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada kami.
5. Najibul Khair, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi. Semoga beliau diberikan balasan yang layak dari Allah SWT.
6. Gus Wasilul Arham selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi
7. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya. Semoga Allah membalas kebaikannya. Amin Ya Rabbal Alamin

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi oleh Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Jember, 13 Oktober 2022

Saly Malika Salsabila

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Saly Malika Salsabila, **2022**: *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi.*

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Karakter Religius, Dzikir *Ratib Al-Haddad.*

Pembentukan karakter dan akhlak saat ini menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan. Salah satunya dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius, yang pada dasarnya berfungsi untuk membentuk karakter dan menjadikan pribadi yang lebih baik, serta melekatkan nilai-nilai religius pada santri. Untuk membentengi santri-santrinya dari persoalan terkait dengan karakter, maka Pondok Pesantren Al-Huda berupaya untuk membina dan membentuk karakter santrinya, salah satunya dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad.*

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaiamana Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri melalui Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi, 2) Bagaimana Dampak Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* Terhadap Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi, 2) Mendeskripsikan Dampak Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* Terhadap Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research).* Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu:1) Melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad*, nilai-nilai religius dapat ditanamkan yaitu nilai ibadah, nilai keteladanan, nilai ikhlas. 2) Dampak dari kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* memberikan dampak yang positif dalam penanaman nilai-nilai karakter religius santri, antara lain santri disiplin, taat dan patuh terhadap guru, beratanggung jawab, santri menjadi penyabar, meningkatkan keimanan santri, ketakwaan santri, menjadikan santri mudah ditata serta tidak mudah melanggar peraturan Pondok Pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Istilah 10

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu 13

B. Kajian Teori 22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 46

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Lokasi Penelitian 47

C. Subyek Penelitian 47

D. Teknik Pengumpulan Data 48

E. Teknik Analisis Data 51

F. Keabsahan Data 54

G. Tahap-tahap Penelitian 55

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyektif Penelitian 57

B. Penyajian Data dan Analisis 66

C. Pembahasan Temuan 77

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 87

B. Saran-saran 88

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu 20

Tabel 4.1 Data Ustad dan Ustadzah 63

Tabel 4.2 Data Santri Putra 64

Tabel 4.3 Data Santri Putri 65

Tabel 4.4 Hasil Temuan 78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Interaktif 54

Gambar 4.1 Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi 59

Gambar 4.2 Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* Santri Putra 73

Gambar 4.3 Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* Santri Putri 73

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi membawa dampak besar bagi kehidupan, dimana keadaan lingkungan yang semakin maju, dan kemajuan teknologi yang pesat membuat segalanya menjadi serba mudah dan instan, sehingga bagi siapapun yang memanfaatkannya dengan baik maka dapat mendapatkan dampak positif atau keuntungan. Namun, tanpa disadari bahwa hal tersebut juga memberikan pengaruh negatif bagi siapapun yang tidak mampu membentengi dirinya dengan aturan-aturan, atau norma agama, sehingga berdampak buruk khususnya terkait karakter seseorang.

Berdasarkan fakta yang ada, bahwa informasi yang tersebar melalui sosial media, TV, Radio, Facebook, WhatsApp, Instagram, bahwa Masyarakat dunia maya akhir-akhir ini, mereka masuk di level ketagihan, sehingga menyebabkan krisis moral. Problematika generasi muda saat ini menjadi isu yang paling penting bagi dunia pendidikan di Indonesia, seperti kenakalan remaja, tawuran, narkoba, tindakan kekerasan, dan problematika lainnya. Keadaan demikian menyebabkan kehiduan manusia tidak nyaman, menimbulkan rasa cemas, ketakukan serta menghawatirkan tentang masa depan bangsa. Selain itu perilaku remaja masa kini cenderung cuek, kurangnya akhlak, dan masih banyak lagi problematika mengenai sikap dan karakter di Indonesia.[1] Ditengah arus percepetan informasi komunikasi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Hamdisyaf, *Dzikir dan Self Awareness dari Teori Hingga Amaliah*, (Guepedia: 2021), 9.

remaja tidak bisa terhindar dalam gerusan gelombang penggunaan media informasi mulai dari sekedar kebutuhan gaya hidup. Sehingga tidak sedikit dari remaja melakukan tindak amoral yang bertentangan dengan agama.

Pendidikan karakter adalah usaha manusia yang secara disengaja serta sudah direncanakan yang bertujuan untuk mendidik dan mengembankan potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu, pendidikan karakter juga direncanakan untuk membentuk karakter seseorang agar kelak menjadi pribadi yang memiliki berbudi pekerti, bertoleransi, tangguh, berakhlak mulia dan memeiliki prilaku yang baik terhadap sesama, yang nantinya bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.[2]

Pendidikan karakter menjadi hal yang begitu penting dalam perkembangan kepribadian seseorang. Dengan adanya pendidikan karakter maka diharapkan dapat menjadikan manusia yang memiliki kepribadian yang berakhlak. Hal tersebut juga terdapat dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Luqman (31) ayat 17:

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا وَلَّىٰ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا كَأَنَّ فِىٓ أُذُنَيْهِ وَقْرًا ۖ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٧﴾

Artinya :Wahai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).[3]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[2] Vina Febiani Musyadad, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Yayasan kita menulis, 2022), 2.

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Jawa Barat: CV Penerbit di Ponegoro, Bandung, 2010), 423.

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya tentang mana yang baik dan mana yang buruk, akan tetapi, pendidikan karakter juga membentuk kebiasaan positif pada peserta didik, sehingga mereka paham mana yang baik dan mana yang buruk.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari Standart Nasional Pendidikan, dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Standart Nasional Pendidikan No. 57 Tahun 2021 Bab 1 pasal 3 menyatakan:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terncana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[4]

Hal tersebut juga didukung oleh Undang-undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2019 tentang diselenggarakannya pesantren, yang berisi:

> Membentuk individu yang unggul diberbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong menolong, seimbang, dan moderat.[5]

Berbagai persoalan yang belum terpecahkan secara memadai, rupanya harus berhadapan dengan tantangan eksternal, salah satu diantaranya berupa menguatnya pengaruh budaya asing yang non-edukatif yang sudah mengglobal. Bila dilihat dari hal tersebut di atas menunjukkan terjadinya penurunan nilai-nilai karakter religius di kalangan muda saat ini, sehingga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[4] Peraturan Pemerintah RI, No. 57 Tahun 2021tentang Standar Nasional Pendidikan, 2.
[5] Undang-undang RI, No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, 5.

perlu adanya solusi untuk menangani problematika tersebut, yaitu salah satunya melalui pendidikan karakter di pondok pesantren, karena dirasa masih perlu dikembangkan. Solusi ini, selain menjadi bagian proses dari pembentukan karakter, juga diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam menyukseskan pembentukan karakter di masa selanjutnya serta untuk membangun karakter santri agar memiliki karakter yang baik.

Saat ini pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan santrinya, namun dinilai masih kurang berhasil dalam membangun kepribadian santrinya agar memiliki karakter yang baik. Sehingga diperlukan internalisasi nilai-nilai karakter demi tercapainya tujuan pendidikan.

Nilai karakter ada delapan belas, salah satunya yaitu nilai karakter religius, dimana hal tersebut merupakan prinsip yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai karakter religius mencakup sikap dan perilaku taat terhadap agamanya, toleransi terhadap agama lain. Jadi, nilai karakter religius dianggap sebagai cara yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan problematika di atas. Seperti yang dijelaskan oleh Andik Matulessy dkk bahwa:

> Nilai Religius (keberagamaan) adalah nilai yang mengandung ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,. yang diwujudkan dalam sikap hidup rendah hati, menghargai keberadaan orang lain meski terdapat perbedaan, nilai religius juga menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam, sebagai tanda rasa syukur atas karunia Sang Pencipta.[6]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6]Andik Matulessy, Chandra Hendriyni, Nani Suryawati, Andhika Alfathanah, Abdul Rahmat, *Merawat Nilai-nilai Kebangsaan dalam Kebhineka di Tengah Covid-19*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 76.

Penghayatan nilai-nilai religius pada seseorang terwujud karena adanya pengetahuan tentang nilai-nilai tersebut. Kemudian nilai akan dipahami dan dihayati sehingga menjadi keyakinan yang nantinya akan menjadi motor penggerak dalam perilaku kehidupan sehari-hari seseorang.

Nilai-nilai religius yaitu nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam melaksanakannya berdasarkan aturan agama, serta dapat membantu seseorang dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin berkembang dengan memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ketentuan agama.

Agama mengajarkan tentang bagaimana berprilaku sesuai aturan, perintah serta larangan-larangan yang berkaitan dengan moralitas sosial. Agama merupakan segalanya bagi kehidupan manusia. Karena dengan memiliki agama, seseorang akan menjadi pribadi yang lebih baik.[7] Dalam beragama harus disertai keasadaran diri untuk mengamalkan nilai-nilai agama yang sudah dipegang, Nilai-nilai religius diinternalisasikan melalui kegiatan keagaman. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan Allah, dalam rangka mendekatkan diri dengan-Nya dalam bentuk ibadah, seperti kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad*. Dimana dengan melaksanakan kegiatan tersebut dapat membentuk serta melekatkan nilai-nilai religius pada santri seperti nilai akhlak, nilai kediplinan, dan nilai keteladanan.

Dzikir *Ratib Al-Haddad* adalah dzikir yang disusun oleh Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad yang di dalamnya berisikan ayat-ayat Al-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[7] Uswatun Khasanan, Mahasiswa PAI, *Psikologi Agama*, (Surabaya: CV. Kanaka Media, 2020), 6.

Qur'an dan kalimat-kalimat dzikir yang biasa diwiridkan. Salah satu manfaat dzikir yaitu menenangkan jiwa pembacanya. Dzikir adalah aktivitas membaca ayat-ayat suci yang menggerakkan hati untuk selalu mengingat-Nya.[8] Selain itu, dzikir yang dilaksanakan secara sempurna yang mampu menghapuskan segala kemaksiatan dan kemungkaran.[9] Itu artinya, kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* yang dilakukan dengan sempurna semata-mata karena Allah, akan menggerakkan jiwa manusia agar selalu baik dalam bertindak serta berperilaku, karena merasa dirinya selalu dalam pengawasan Allah Swt. Sehingga mereka tumbuh dewasa dengan menjadikan dzikir sebagai perjalanan dan penenang hati.

Menanggapi berbagai fenomena terkait permasalan karakter di atas, Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi berupaya melakukan pembinaaan dan pembentukan karakter melalui berbagai cara salah satunya dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakater religius kepada santrinya. Dengan tujuan untuk mencegah hal-hal yang kurang baik, yang terjadi seiring perkembangan zaman, serta bertujuan untuk mengantarkan santrinya memiliki akhlak yang mulia. Melalui hasil wawancara yang telah peneliti lakukan menyatakan bahwa upaya pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan, salah satunya melalui kegiatan dzkir *Ratib Al-haddad*.

Kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* adalah kegiatan rutinan wajib yang harus diikuti semua santri Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Khalid Sayyid Rusyah, *Menggapai Nikmatnya Beribadah dalam Konsep Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), 75.

[9] Abu Fatiah Al-Adnani, Zikir Akhir Zaman, Surakarta: Granada Mediatama, 2017), 426.

Yang dilaksanakan sesuai jadwal yaitu setiap malam kecuali malam senin dan jumat yang dilakukan setelah maghrib, dan dilaksanakan secara bersama-sama, yang dipimpin langsung oleh kiainya, dalam mengikuti kegiatan kegiatan dzkir *Ratib Al-haddad* santri yang rajin atau terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut, memiliki karakter yang berbeda, menjadikan santri menjadi pribadi yang baik, serta menjadikan pribadi yang taat aturan. Jadi pernyataan tersebut menunjukkan bahwa, aktifitas kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* merupakan sarana yang tepat dalam pembentukan karakter santri.

Melihat paparan di atas, dengan adanya kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* ini maka diharapkan memberikan dorongan dalam membentuk karakter religius santrinya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **"Internalisasi Nilai-nilai karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Al-Huda Sragi Songgon Banyuwangi".**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi?
2. Bagaimana Dampak Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* terhadap Internalisasi Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu gambaran yang nantinya akan dimaksudkan dalam penelitiangambaran terkait arah yang akan dilakukan dalam penelitian. Berkaitan dengan beberapa fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi?
2. Mendeskripsikan Dampak Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* terhadap Internalisasi Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi?

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat teoritis dan praktis dari peneitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat memberi manfaat untuk pembaca khususnya yang berkaitan dengan internalisasi nulai-nilai karakter religius santri melalui kgiatan dzikir *Ratib Al-Haddad.* Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat, wawasan, pengalaman, pengetahuan, serta menambah wawasan tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius santri di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi.

b. Bagi Lembaga

1) Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi media pembelajaran serta bisa dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut bagi penelitian yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Dzikir *Ratib Al-Haddad* untuk membentuk karakter religius.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan refrensi bagi UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang serupa.

c. Bagi Pondok Pesantren Al-Huda Sragi Songgon Banyuwangi

1) Bagi Pondok Pesantren, dapat memberikan suatu masukan tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius santri dalam mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua komponen.

2) Bagi santri, melalui adanya kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* dapat tertanam pada diri santri sehingga berdampak pada karakter religius santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu menjelaskan tentang istilah-istilah yang penting, yang bertujuan untuk mempermudah memahami isi dari penelitian ini,dari judul "*Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi*". sehingga perlu adanya penjelasan arti dari judul tersebut.

Adapun istilah-istilah yang perlu didefinikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Internalisasi

   Internalisasi yaitu menunjukkan suatu proses menanamkan, dimana proses tersebut menanamkan pemahaman tentang ajaran agama kepada seseorang, sehingga menyatu menjadi sebuah keyakinan dan kesadaran terhadap kebenaran agama yang direalisasikan oleh perilaku sehari-hari. Jadi proses tersebut merupakan penanaman nilai-nilai dengan tujuan agar menyatu dalam diri santri, sehingga menjadi satu yaitu karakter santri dalam penanaman sikap dan karakter.

2. Nilai-nilai Karakter Religius

   Nilai-nilai karakter religius adalah perilaku yang ada hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dimana karakter religius terdiri dari pikiran, perkataan maupun perbuatan seseorang yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama. Dalam penelitian ini nilai karakter religius merupakan perilaku atau sikap patuh terhadap agama yang sudah diterapkan dalam kegiatan dzikir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Dzikir *Ratib Al-Haddad*

Dzikir adalah kegiatan berupa perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh agama Islam, dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan agar terhindar dari lupa dan lalai terhadap Allah Swt, dengan selalu mengingat-Nya. Sedangkan *Ratib Al-Haddad* merupakan bacaan atau susunan doa-doa yang berisi ayat-ayat suci Al-Qur'an. Yang disusun oleh Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, beliau merupakan seorang ulama besar pada abad ke 11 Hijriyah atau ke 17 Masehi, yang lahir dan tumbuh besar di kota Tarim, Hadramaut, Yaman. Jadi, dzikir *Ratib Al-Haddad* yaitu sekumpulan doa-doa yang disusun oleh ulama tertentu *Ratib Al-Haddad* dinamakan dari nama pengarangnya yaitu Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi yaitu proses menanamkan, serta pemberian pemahaman terhadap sikap dan perilaku seseorang, dalam menjalankan ajaran agama, serta melestarikan ajaran agama Islam melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* guna melekatkan nilai-nilai religius santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan alur pembahasan skripsi, yang terdiri dari 5 bab yaitu mulai dari pendahuluan hingga penutup. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bagaian awal, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I pendahuluan: pada bab ini memuat beberapa komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfat penelitian, dan dilanjut dengan definisi istilah.

BAB II kajian kepustakaan: pada bab ini berisi tentang beberapa kajian terdahulu yang memiliki relavansi dengan penelitian yang akan dilakukan dan sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan serta kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini.

BAB III metode penelitian: dalam bab ini membahas mengenai metode yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian yang dilanjutkan dengan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis: pada bab ini merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V penutup: merupakan bab terakhir yang menjadi penutup dan berisikan tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran peneliti.

Dilanjutkan dengan bab akhir yang di dalamnya terdapat daftar pustaka, keaslian tulisan, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini terdapat berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan, antara lain penelitian dari:

1. Ulfatun Amalia tahun 2018 yang berjudul *"Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Himda'is (Himpunan Da'I Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap".*

   Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa IAIN Purwokerto dengan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, pengumpulan data diambil dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian melalui penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'I Siswa) di MAN Cilacap dapat ditanamkan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah yaitu melakukan doa bersama sebelum dan setelah pembelajaran, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, penarikan infak setiap hari Jum'at, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Karakter yang tumbuh dari kegiatan tersebut diantaranya rasa syukur kepada Allah Swt, memiliki rasa kebersamaan, kepedulian sosial terhadap sesama mencintai Rasulullah SAW, mencintai Al-Qur'an, dan dapat meningkatkan syiar Islam. Penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA"IS di MAN Cilacap dilakukan melalui 3 metode, yaitu metode

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pembiasaan, metode keteladanan,dan metode pemberian hadiah dan hukuman.

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian ini dan penelitian sekarang membahas mengenai penanaman nilai-nilai karakter religius, menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif dan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter religius. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus pada penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa).[10]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfin Tajudin pada tahun 2022 dengan judul "*Upaya Madrasah dalam Mebentuk Akhlak Siswa Melalui Mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Al-Muttaqin Temboro Kidul Magetan".*

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Upaya pembentukan akhlak siswa dalam kegiatan Mujahadah *Ratib Al-Haddad* di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul dengan adanya absensi kegiatan oleh wali kelas dan adanya *punishment* bagi siswa yang tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Ulfatun Amalia, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Himda'is (Himpunan Da'I Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap,*(Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018)

mengikuti kegiatan, kegiatan terebut menerapkan metode pembentukan akhlak yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan kisah. 2) Pelaksaaan kegiatan Mujahadah *Ratib Al-Haddad* di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul berjalan dengan baik dan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah sholat dhuha. Tidak hanya mebaca Ratib saja, tetapi dalam kegiatan tersebut terdapat pemberian motivasi kepada siswa, pembacaan burdah dan mengaji kitab Bidayatul Hidayah. 3) Hasil dari kegiatan Mujahadah *Ratib Al-Haddad* dalam mebentuk akhlak siswa di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang berakhlak baik yaitu menghormati orang lain, pantang menyerah dalam belajar dan mengagungkan Allah Swt.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang mempunyai persamaan yaitu dalam membahas kegiatan *Ratibul Haddad* dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada upaya madrasah dalam mebentuk akhlak siswa.[11]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Azima Prisma Vera tahun 2018 yang berjudul "*Dzikir Ratib Al-Haddad dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jamaah Warga Emas di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia"* .Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu bagaimana tahapan-

[11] Alfin Tajudin, *Upaya Madrasah dalam Mebentuk Akhlak Siswa Melalui Mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Al-Muttaqin Temboro Kidul Magetan,* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tahapan pelaksanaan dzikir *Ratib Al-Haddad* dalam meningkatkan ketenangan jiwa jama'ah warga emas di yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia?

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap dzikir *Ratib Al-Haddad* dalam meningkatkan ketenangan jiwa warga emas di Yayasan Aljenderami Dengkir Selangor Malaysia berupa tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengakhiran. Dalam penelitian ini dzikir *Ratibul Al-Haddad* dalam meningkatkan ketenangan jiwa jamaah warga emas di yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia, dapat diperoleh apabila telah istiqomah diamalkan oleh warga emas dengan beberapa tahapan tersebut yang dilakukan dengan bertafakur.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, serta membahas tentang dzikir *Ratib Al-Haddad*, pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan yang mana dalam penelitian terdahulu fokus pada meningkatkan ketenangan jiwa jamaah.[12]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Shoimatuzzahroh tahun 2021 dengan judul skripsi "*Manajemen Majelis Dzikir dalam Membentuk Karakter*

[12] Azima Prisma Vera, *Dzikir Ratib Al-Haddad dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jamaah Warga Emas di Yayasan Al-Jenderamu Dengkil Selangor Malaysia*,(Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Remaja Muslim (Studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)". Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui manajemen majelis dzikir *Ratib Al-Haddad* PAC IPNU IPPNU dalam membentuk karakter remaja muslim.

Penelitian ini dilakukan oleh mahasisiwa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menggunakan metode kualitatif deskriptif berupa data primer dan data sekunder dan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa hasil dari penelitian manajemen majelis dzikir *Ratib Al-Haddad* PAC IPNU IPPNU dalam membentuk karakter remaja muslim di Kecamatan Kamranjen Kabupaten Banyumas telah sesuai dengan fungsi dan unsur manajemen. Sedangkan hasil dari dzikir dalam meembentuk karakter remaja melalui 3 cara yaitu: 1) Pemahaman, yaitu memberikan materi terkait fadhilah dzikir, amaliyah NU, dan penguatan akidah Ahlussunnah Wal-Jamaah, 2) Melelui pembiasaan, yaitu dengan rutin membaca dzikir *Ratib Al*-Haddad, 3) Melalui keteladanan, yaitu dengan adanya Habib dan tokok ulama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, serta membahas tentang kegiatan pembiasaan atau rutinan dzikir *Ratib Al-Haddad.* Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian

sekarang yaitu fokus terhadap manajemen majelis dzikir *Ratib Al-Haddad* PAC IPNU IPPNU dalam membentuk karakter remaja muslim, sedangkan penelitian sekarang hanya terfokus pada penanaman nilai-nilai karakter religius santri melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad*. Subjek dan lokasi penelitian dari penelitian terdahulu yaitu Remaja muslim di Kecamatan Kamranjen Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian sekarang santri di pondok pesantren Al-Huda Sragi Songgon Banyuwangi.[13]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hadi pada tahun 2018 dengan Judul skripsi *"Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap Psychological Well Being pada Jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darusslam".* Fokus penelitian ini adalah Bagaimana isi dari dzikir Ratib Al-Haddad dan adab serta tata cara pelaksanaan pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad* di Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam? Bagaimana Psychological Well Being pada Jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darusslam? Bagaimana *Psychological Well Being* pada Jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam, sebelum mengikuti kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad*? Bagaiamana pengaruh dzikir *Ratib Al-Haddad* terhadap *Psychological Well Being* pada Jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam?

   Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Palembang. Menggunakan pendeketan kuantitatif dengan jenis penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Siti Shoimatuzzahroh, *Manajemen Majelis Dzikir dlam Membentuk Karakter Remaja Muslim (Studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)*, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021).

lapangan (*field riserch*). Pengumpulan data mlalui metode data primer dan data sekunder atau data yang diperoleh melalui penyebaran angket dan populasi sebanyak 30 orang jama'ah, sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur-literatur yang bersangkutan dengan masalah-masalah yang terdapat pada penelitian ini. Dengan hasil penelitian ini bahwa jama'ah majelis Al-Awwabien sebagian jamaahnya dulu menjadi preman, mini pengetahuan agama, mengalamai kesulitan ekonomi, mengaami gangguan kejiwaan, dan kurangnya pengendalian jiwa, setalah melaksankan kegiatan rutinan dzikir *Ratib Al-Haddad* dan kegiatan lain yang ada di Majelis Al-Awwabien, terdpat perubahan perilaku yang signifikan dalam *Psychological Well Being* pada jama'ah majelis Al-Awwabien dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang dzikir *Ratib Al-Haddad.* Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus pada pengaruh salah satu ajaran Islam khususnya dzikir dalam membangun kesejahteraan jiwa umatnya, lokasi penelitian terdahulu yaitu Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam sedangkan penelitian sekarang yaitu berlokasi di Pondok Pesantren Al-huda Sragi Songgon Banyuwangi.[14]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Abdul Hadi, *Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap Psychological Well Being pada Jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darusslam*,(Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang,2018).

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Peneliti, tahun dan judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1	2	3	4	5
1	Skripsi yang dutilis oleh Ulfatun Amalia tahun 2018 yang berjudul *"Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Himda'is (Himpunan Da'I Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap".*	• Skripsi • Menggunakan metode penelitian kualitatif	• Fokus pada *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Himda'is (Himpunan Da'I Siswa)*	• Fokus pada Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad*
2	Penelitian yang dilakukan oleh Alfin Tajudin pada tahun 2022 dengan judul "*Upaya Madrasah dalam Mebentuk Akhlak Siswa Melalui Mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Al-Muttaqin Temboro Kidul Magetan".*	• Skripsi • Menggunakan metode penelitian kualitatif • Membahas tentang kegiatan dzikir *Ratibul Haddad*	• Fokus pada "*Upaya Madrasah dalam Mebentuk Akhlak Siswa Melalui Mujahadah Ratib Al-Haddad*	• Fokus pada Internalisasi nilai-nilai karakter religius santri di pondok pesantren
3	Azima Prisma Vera tahun 2018 yang berjudul "Dzikir Ratib *Al-Haddad* dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jamaah Warga Emas di Yayasan Al-Jenderamu Dengkil Selangor Malaysia"	• Skripsi • Menggunakan metode penelitian kualitatif • Membahas tentang kegiatan dzikir *Ratibul Haddad*	• Fokus pada meningkatkan ketenangan jiwa jama'ah di yayasan	• Fokus pada Internalisasi nilai-nilai karakter religius santri di pondok pesantren

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4	Siti Shoimatuzzahroh tahun 2021 dengan judul skripsi "Manajemen Majelis Dzikir dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim (Studi Majelis Dzikir *Ratibul Haddad* PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)"	• Skripsi • Menggunakan metode penelitian kualitatif • Membahas tentang kegiatan dzikir *Ratibul Haddad*	• Fokus pada mengetahui manajemen majelis dzikir *Ratib Al-Haddad* PAC IPNU IPPNU	• Fokus pada Internalisasi nilai-nilai karakter religius santri di pondok pesantren
5	Abdul Hadi pada tahun 2018 dengan Judul skripsi "Pengaruh *Dzikir Ratib* Al-Haddad terhadap *Psychological Well Being* pada Jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darusslam"	• Skripsi • Membahas tentang kegiatan dzikir *Ratibul Haddad*	• Fokus pada mengekksplorasikan pengaruh dzikir Ratibu-Haddad terhadap *Psychological Well Being* • Menggunakan metode penelitian kuantitatif • Lokasi penelitian	• Fokus pada Internalisasi nilai-nilai karakter religius santri di pondok pesantren • Menggunakan metode penelitian kualitatif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan dari tabel di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang baik dalam hal subyek peneletian, maupun obyek penelitian. Penelitian ini fokus pada internalisasi nilai-nilai karakter religius santri melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius

a. Pengertian Internalisasi

Sesuai dengan fungsi dan tujuan Standart Nasional Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi santri agar dirinya menjadi manusia yang berimana dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa untuk mencerdaskan bangsa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa. Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap kedalam diri seseorang melalui pembinaan, bimbingan, agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati, sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai yang diharapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mukhlis Suranto menejelaskan bahwa internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, melalui peneladanan, pembiasaan, penanaman, penegakan aturan, dan permotivasian sehingga merupakan keyakinan, dan kesadaran akan kebenarannya

yang tertanam dalam diri serta terwujud dalam sikap dan perilaku seseorang.[15]

Mulyasa juga menjelaskan bahwa internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia. Adapun tahap-tahap internalisasi nilai dalam pendidikan karakter ada 3 tahapan, yaitu:

1) Tahap Transformasi Nilai

   Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu orang satu ke orang lain, yang dilakukan untuk menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal.

2) Tahap Transaksi Nilai

   Merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat timbal balik.

3) Tahap Transinternalisasi:

   Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.[16]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatu proses yang menanamkan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Mukhlis Suranto, *KH. Ahmad Umar Sumber Keteladanan Mebangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara,* (Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2020), 17.
[16] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 167.

memberikan pemahaman tentang agama kepada seseorang, sehingga menyatu dan mendarah daging serta menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenerana agama yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

b. Karakter Religius

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Character*" yang berakar dari kata "*charessein*," yang berarti mamahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), sedangkan dalam bahasa latin yaitu "karakter" dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/tabiat/watak.

Karakter menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang memebedakan seseorang dengan yang lain.[17] Karakter dalam bahasa agama disebut dengan akhlak, seperti yang dikatakan oleh Akramulla Syed dalam Muhmmad Yaumi bahwa akhlak merupakan istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada praktik-praktik kebaikan, moralitas, dan perilaku yang baik. Istilah akhlak sering diterjemahkan dengan perilaku Islami (*Islamic behavior*), sifat atau watak (*disposition*), perilaku baik (*good conduct*), kodrat atau sifat dasar (*nature*), etika atau tata susila (*ethics*), moral dan karakter.[18]Berkarakter artinya seseorang yang memiliki kepribadian berprilaku dan berwatak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Sri Wahyun, Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 85.

[18] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prena Media Group, 2016), 36.

Sedangkan secara istilah (terminologis) karakter memuat dua hal: *values* (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah keunikan atau suatu yang berbeda. Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan. Akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.[19]

Menurut Gordon W. Allport dalam Sri Narwati menyatakan bahwa karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai.[20]

Sedangkan Menurut Hermawan Kertajaya dalam Aisyah mendefinisikan bahwa karakter sebagai "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, Ciri khas tersebut adalah asli, dalam artian tabiat, watak, asli yang mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin, pendorong sebagaimana sesorang bertindak, bersikap, serta merespon sesuatu.[21]

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Al-Gozali dalam Siti Nur Aidah bahwa karakter merupakan suatu sifat yang tertanam dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2018), 11.
[20] Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 1.
[21] Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep Implementasi*, 12.

jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Krakter merupakan standar-standar batin yang tertanam dalam berbagai bentuk kualitas diri.[22]

Karakter juga dapat diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berlandasan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat yang berlaku di lingkungannya.

Menurut Khan mendefinisikan bahwa pendidikan karakter sebagai proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakater juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarakan dan membimbing serta membina setiap manusia untuk memiliki intelektual, karakter, dan keterampilan.[23]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat yang menggambarkan sikap atau perilaku sesorang dengan cara berfikir dan bertindak dalam

[22] Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter,* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 2.
[23] Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep Implementasi*, 13.

kehidupana sehari-hari untuk terus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Seseorang yang memiliki karakter yang baik adalah seseorang yang melakukan sesuatu yang tebaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama lingkungkan, bangsa dan negara. Serta seseorang yang berkarakter yaitu dia yang mampu bertanggung jawab atas segala yang telah diperbuat. Pembentukan karakter sesorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu lingkungan, karena lingkungan memiliki dampak yang sangat besar dalam perubahan karakter seseorang.

Karakter Religius yaitu berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang sudah diajarakan dalam pendidikan. Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku sesorang.[24]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Agus Wibowo dalam Uky Syauqiyah Su'adah mendefinisikan bahwa karakter religius merupakan sikap atau perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Artinya, pendekatan seseorang kepada Allah SWT dapat

[24] Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karater*, (Perpustakaan Nasional: Nusa Media, 2021), 33.

dibuktikan melalui perilaku dan sikap sebagai wujud rasa syukur sebagai hamba Allah SWT yang selalu mendekatkan diri.[25]

Kata religius menunjukkan suatu bentuk kata sifat/atau kata keterangan yang memiliki arti beriman, atau beragama atau sesuatu yang berhubungan dengan agama, yang bersifat menunjukkan pengabdian terhadap religi. Religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku sesorang yang patuh dalam melaksankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan sesama pemeluk agama lain.[26]

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius merupakan watak, tabiat, akhlak atau sikap patuh dalam memahami serta melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, yang terbentuk dari proses internalisasi nilai-nilai yang diperoleh dari proses mengetahui, menghayati, menerapkan.

c. Nilai-nilai Karater Religius

Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang penting bagi manusia. Nilai berasal dari bahasa latin yaitu "*vale're*" yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang. Nilai merupakan kualitas dari sesuatu yang menjadikan hal itu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] Uky Syauqiyah Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)*, (Surabaya: CV. Global Aksara Press, 2021), 26.

[26] Harist Azmi Zanki, *Penanaman Religius Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Sekolah)*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 24.

disukai, diinginkan dan dikejar, serta dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.[27]

Nilai dalam filsafat dipakai sebagai kata benda abstrak yang artinya "keberhargaan" (*worth*) atau kebaikan (*goodness*) dan juga sebagai kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan terntentu dalam menilai atau melakukan penilaian. Nilai tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya. Nilai sebagai *value system* yaitu kapasitas manusia yang dapat diwujudkan dalam bentuk gagasan atau konsep, psikologi atau tindakan yang berharga (nilai subyek), serta berharganya sebuah gagasan atau konsep, kondisi psikologi atau tindakan (nilai obyek) berdasrakan standar agama, filsafat (etika dan estetika), serta norma-norma masyarakat (rujukan nilai) yang diyakini oleh setiap individu sehingga menjadi dasar untuk bersikap dan berprilaku bagi individu dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.[28] Nilai merupakan suatu keyakinan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Karakter dalam bahasa agama disebut dengan akhlak, seperti yang dikatakan oleh Akramulla Syed dalam Muhmmad Yaumi bahwa akhlak merupakan istilah dalam bahasa Arab yang merujuk

[27] Sulastri, *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia,* (Banda Aceh: Syiah Kuala Universitiy Press, 2018), 11.
[28] Sulastri, *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia,* 14.

pada praktik-praktik kebaikan, moralitas, dan perilaku yang baik. Istilah akhlak sering diterjemahkan dengan perilaku Islami (*Islamic behavior*), sifat atau watak (*disposition*), perilaku baik (*good conduct*), kodrat atau sifat dasar (*nature*), etika atau tata susila (*ethics*), moral dan karakter.[29]

Sedangkan religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.[30] Religius atau agama dalam kehidupan masing-masing individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat nilai-nilai terntentu. Secara umum, nilai-nilai tersebut menjadi sebuah acuan dalam bersikap dan berprilaku agar sejalan dengan keyakinan dengan agama yang dianutnya. Semua agama pastinya mengajarakan tentang moral, nilai, etika, pentingnya melakukan perbuatan baik, dan meninggalkan perbuatan yang buruk.

Penanaman nilai-nilai karakter religius merupakan hasil dari upaya sacara sungguh-sungguh mendidik dan melatih dengan berbagai potensi spiritual yang ada pada diri manusia. Apabila program internalisasi nilai-nilai karakter religius dirancang secara sitematis, maka akan mencetak manusia-manusia yang memiliki karakter yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prena Media Group, 2016), 36.

[30] Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 2.

Nilai religius adalah dasar dari pembentukan karakter religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka karakter religius tidak akan terbentuk. Penanaman nilai-nilai agama (religius) adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai religius terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama.[31]

Nilai religius juga dapat diartikan sebagai nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia karena apabila seseorang dapat mencintai Tuhannya, kehidupannya akan penuh dengan kebaikan, apabila jika kecintaan kepada tuhan juga disempurnakan dengan mencintai ciptaan Allah SWT yang lain yaitu seluruh alam semesta dan isinya, dengan demikian mencintai ciptaan Allah SWT berarti juga harus mencintai sesama manusia, hewan tumbuhan, dan seluruh alam ini, seseorang yang mempunyai karakter ini akan berusaha berprilaku penuh cinta dan kebaikan.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Fathurrahman bahwa Nilai Religius (keberagaman) merupakan nilai yang bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam jiwa. Sehingga perlu adanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31] Harist Azmi Zanki, *Penanaman Religius Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Sekolah)*, 12.

internalisasi dalam membentuk karakter religius yang terbentuk dalam perilaku sehari-sehari.[32]

Menurut Fathurrahman, macam-macam nilai-nilai religius adalah sebagai berikut:

1) Nilai Ibadah

Ibadah secara bahasa berarti perendahan hati, ketundukan, dan kepatuhan, adapun secara istilah ibadah yaitu mencakup sesuatu yang dicintai Allah SWT. dan diridhai-Nya baik berupa perkatan maupun perbuatan serta menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan kepada Tuhan yang diimpelementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Sepeti shalat, zakat, puasa, dan lain sebagainya. Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada peserta didik, agar seorang peserta didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah saja atau *mahdlah* saja, akan tetapi juga mencakup ibadah terhadap sesama atau *ghairu mahdlah*.[33]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Nilai Ruhul Jihad

Nilai ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia, yaitu *hablum minallah*, dan *hablum minal al-alam*. Dengan adanya komitmen *hablum minannas* ruhul jihad,

[32] Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 59.
[33] Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 60.

aktuaisasi diri unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

3) Nilai akhlak

Akhlak secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan kata *khalq* yang berarti kejadian atau ciptaan, yang erat hubungannya dengan sang *Khaliq* (Pencipta) dengan *makhluq* (yang diciptakan). Perumusan dari pengertian "akhlak" timbul sebuah media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara sang *Khaliq* dengan makhlunya, dan antara *makhluq* dengan *makhluq*. Hakikat makna "*Khuluq"* adalah manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya) sedangkan "khalq"nmerupakan gambaran bentuk luar atau lahirnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya, dll).

Secara istilah (terminologi) akhlaq yaitu sifat-sifat manusia yang dibawa sejak lahir yang tertananam dalam jiwanya yang selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik, yang disebut akhlak terpuji atau perbuatan yang buruk yaitu akhlak tercela. Akhlak merupakan kehendak jiwa seseorang yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menimbulkan perbuatan-perbuatan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.[34]

Akhlak meliputi perilaku seseorang seperti: suka menolong, bekerja sama, berderma, menyejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, menjaga lingkungan hidup, amanah, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu sopan, dan lain sebagainya.

4) Nilai Kedisplinan

Kedisiplinan merupakan kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari, semua agama mengajrakan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya dan itu sudah diatur secara otomatis. Apabila manusia melaksanakan ibadah secara tepat waktu, maka otomatis tertanam nilai atau perilaku kedisiplinan dalam diri manusia tersebut. Kemudian apabila hal tersebut dilaksanakan secara rutin, terus menerus maka akan terbentuk sebagai budaya religius.

5) Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan dapat dilihat dari perilaku guru. Keteladanan yaitu suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Keteladanan merupakan hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34] Barocky Zaimina, dkk, *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam (PAI) Politeknik Negeri Jember*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2014), 153.

6) Nilai Amanah

Secara etimologi amanah yaitu sikap seseorang yang dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut dengan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan di Pesantren, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola Pesantren, seperti pengasuh, ustadz dan ustadzah, maupun para peserta didik di Pesantren.

7) Nilai Ikhlas

Ikhlas secara bahasa berarti bersih tanpa campuran, artinya ikhlas berati hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang telah diperbuat. Karena setiap manusia dalam segala perbuatan diharapkan dapat ikhlas, hal itu akan menjadikan amal tersebut mempunyai arti. Terlebih lagi dalam pendidikan, pendidikan harus dijalankan dengan ikhlas, karena hanya dengan ikhlas, pendidikan yang dilakukan dan juga perbuatan manusia akan mempunyai arti dihadapan Allah SWT,.[35]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Dzikir *Ratib Al-Haddad*

a. Pengertian Dzikir *Ratib Al-Haddad*

Pengertian dzikir secara *lughat* (bahasa) yaitu mengingat, sedangkan secara istilah yaitu membasahi lidah dengan pujian kepada Allah. Secara etimologi dzikir berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata (أُذْكُرُ - ذْكُرُ - ذَكَرَ) yang artinya "menyebut, mensucikan,

[35] Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 69.

menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi nasihat". Sedangkan dzikir menurut istilah adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan cara mengingat Allah dan keagungan-Nya yang direalisasikan dengan memuji-Nya, mengingat-Nya serta memohon kepada-Nya.[36] Menurut KBBI, dzikir mempunyai arti puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berluang. Jadi dzikir kepada Allah (*Dzikrullah*) secara sederhana dapat diartikan mengingat Allah atau menyebut nama Allah secara berulang-ulang. Dzikir dalam pengertian mengingat Allah, sebaik-baiknya dilakukan setiap saat.[37]

Menurut Hasbi Ash Shiddiqie dalam Khalilurrahman al Mahfani dzikir adalah menyebut nama Allah dengan membaca tasbih (*Subhanallah*), tahlil (*laa ilaaha illallah*), tahmid (*Alhamdulillah*), taqdis (*Qudduusun*), takbir (*Allahu Akbar*), hauqalah (*Laa haula waala quwaata illa billah*), habalah (*Hasbiyallaah*), membaca basmalah (*Bismillahir rahmanir rahiim*), membaca Al-Qur'an, berdo'a, dan lain-lain.[38]

Beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dzikir merupakan segala upaya atau tindakan yang dilakukan sesorang menggunakan niat, dalam rangka untuk mendekatkan diri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Mamay Maesaroh, *Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual* Santri, Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikologi Islam, Vol. 7, no. 1, (2019), 65. http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/view/885

[37] Fadli Ramdhan, *Dzikir Pagi & Petang*, (Yogyakarta: Fillah Books, 2019), 1.

[38] Khalilurrahman al Mahfani, *Keutamaan Do'a dan Dzikir untuk Hidup Bahagia Sejahtera.* (Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2006), 33.

dengan pencipta-Nya, berdzikir kepada Allah SWT., tidak hanya sekedar mengingat sebuah peristiwa, akan tetapi mengingat Allah Swt dengan penuh keyakinan akan kebesaran Tuhan dengan segala sifat-Nya serta menyadari bahwa dirinya selalu berada dalam pengawasan Allah Swt, seraya menyebut nama Allah dalam hati dan lisan.

Ratib Al-Haddad tediri dari dua kata, yaitu *Ratib* dan *Al-Haddad*. *Ratib* berasal dari bahasa Arab yaitu رَتَبَ – يَرْتُبُ – رَتُبًا yang berarti tetap atau tidak bergerak (rutin), sedangkan menurut istilah *Ratib* diambil dari kata ءَرْسِ لِلْهِمَيَ – تَرْتِبُ yang mempunyai arti penjagaan secara rutin untuk melindungi sesuatu atau seseorang. Sedangkan kata *Al-Haddad* diambil dari nama penyusunnya yaitu Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa *Ratib* memiliki arti pujian-pujian atau doa kepada Tuhan yang diucapkan secara berulang-ulang. *Ratib* Juga mengandung makna suatu penjagaan, pelindung, tameng. Doa dan pujian yang ditujukan kepada Allah yang mengandung makna suatu perlindungan dan penjagaan.[39] Dzikir *Ratib Al-Haddad* merupakan suatu praktik keagamaan yang berisikan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan beserta dzikir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Muhammad Thohir, Nurul Fauziah, Majelis dzikir Ratibul Haddad Para Ibu Sebagai Komunikasi Transendental Selama Pandemi: Tinjauan Sosiologi Agama Perspektif Weber, Vol. 10 No. 2 (2021), 221.

lainnya yang dikarang oleh Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad dan sudah berkembang di masyarakat Indonesia.[40] Dzikir-dzikir yang disusun menjadi *Ratib* ini terdiri dari ayat Al-Qur'an yang bermakna *tahlil* (mengesahkan Allah), *tasbih* (menyucikan Allah), *tahmid* (memuji Allah), *taqdis* (menyucikan Allah), *istighfar* (memohon ampun), shalawat, *hauqalah* (membesarkan nama Allah) dan doa'doa pilihan lainnya.[41]

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dzikir *Ratib Al-Haddad* merupakan suatu kegiatan dzikrullah (mengingat Allah) yang di dalamnya menggunakan dzikir *Ratib Al-Haddad* yang disusun oleh Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an serta kalimat-kalimat dzikir yang lazim diwiridkan sebagai salah satu bentuk ibadah dalam rangka untuk mendekatakan diri kepada Allah Swt., dan bermanfaat bagi siapa saja yang mengamalkannya.

b. Sejarah *Ratib Al-Haddad*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ratibul Haddad diambil dari nama penyusunnya yaitu Habib Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Haddad atau lebih dikenal dengan panggilan Habib Abdullah Al-Haddad. Beliau adalah seorang pembaharu Islam (*Mujaddid*) yang terkenal dan seorang ulama yang mengajak gigih umatnya kepada Allah SWT.

---

[40] Nada Maula, dkk, "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad", Vol. 2 No. 2 (2021), 472.

[41] Syukriadi Sambas, Tata Sukayat, *Quantum Do'a Membangun Keyakinan agar Do'a tak Terhijab dan Mudah Dikabulkan*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2003), 138.

Ratib Al-Haddad merupakan dzikir yang paling terkenal dan masyhur. *Ratib* yang bergelar *Al-Ratib Al-Syahir* (*Ratib ya*ng termasyhur) disusun berdasarkan inspirasi, pada malam *Lailatur Qadar* 27 Ramadhan 1071 Hijriyah (bertepatan pada tenggal 26 Mei 1661). *Ratib* ini disusun atas dasar menunaikan permintaan salah seorang murid yaitu, Amir dari keluarga Bani Sa'd yang tinggal di sebuah kampung di Shibam, Hadramaut. Tujuan Amir memohon permintaan tersebut yaitu untuk mengadakan suatu wirid dan dzikir sebagai amalan penduduk kampungnya agar mereka dapat mempertahankan dan menyelamatkan diri dari ajaran sesat yang sedang melanda Hadramaut ketika itu.

Pertama kalinya *Ratib* ini dibaca di kampung Amir sendiri, yaitu di kota Shibam setelah mendapat izin dan ijazah dari Habib Abdullah Al-Haddad sendiri. Selepas itu *Ratib* di baca di Masjid Al-Iman Al-Haddad di Al-Hawi, Tarim pada tahun 1071 Hijriah bersamaan tahun 1661 Masehi. Biasanya Ratib ini dibaca berjamaah bersama doa dan lafalnya, setelah sholat isya'. Pada bulan Ramadhan *Ratib Al-Haddad* dibaca sebelum sholat Isya' untuk mengisi kesempitan waktu sebelum menunaikan sholat tarawih. Mengikuti Habib Abdullah Al-Haddad di kawasan-kawasan di mana *Ratib Al-Haddad* ini diamalkan, dengan izin Allah, kawasan-kawasan tersebut selamat dipertahanakan dari pengaruh sesat tersebut.[42]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] Rusdianto, *Terjemah dan Fadhilah Majmu' Syarif*, (Yogyakarta: Sabil, 2016), 253.

Ketika Habib Abdullah Al-Haddad berangkat menunaikan ibadah Haji, *Ratib Al-Haddad* mulai dibaca di Makkah dan Madinah. Sampai saat ini *Ratib Al-Haddad* dibaca setiap malam di *Bab Al-Shafa* Makkah dan *Bab Ar-Rahmah* di Madinah. Habib Ahmad bin Zain Al-Habsyi pernah menyatakan bahwa "Barang siapa yang membaca *Ratib Al-Haddad* dengan penuh keyakinan dan iman dengan terus membaca "*Laa Ilaha Illallah*" hingga seratus kali (walaupun biasaanya dibaca lima puluh kali), maka akan mendapatkan sesuatu yang luar biasa dan diluar dugaan".

Setiap Ayat, doa, dan nama Allah yang disebutkan di dalam *Ratib* ini telah dipetik dari Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Bilangan bacaan setiap doa dibuat sebanyak tiga kali, karena ia adalah bilangan ganjil (witir). Hal tersebut berdasarkan saran dari Imam Al-Haddad sendiri. Beliau menyusun dzikir-dzikir yang pendek dan dibaca berulang kali, sehingga memudahkan pembaca untuk mengamalkannya.[43]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Manfaat Dzikir *Rotibul Haddad*

Berdzikir sangat memberikan banyak manfaat, selain merasakan ketenangan jiwa, juga terdapat manfaat-manfaat terutama dalam dunia modern seperti saat ini, hal tersebut juga dijelaskan

[43] Shabri Shaleh Anwar, *Ratib Al-Haddad*, (Pekanbaru: Qudwah Press), 1-2.

bahwa manfaat dzikir dalam kehidupan menurut Amin Syukur antara lain:[44]

1) Dzikir Memantapkan Iman

Jiwa manusia akan terawasi oleh siapa yang selalu melihat-Nya. Ingat kepada Allah berarti lupa kepada yang lain, ingat yang lain berarti lupa kepada-Nya. Melupakan-Nya akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan.

2) Dzikir dapat Menghindarkan dari Bahaya dalam Kehidupan

Seseorang tidak lepas dari kemungkinan datangnya bahaya. Hal tersebut dapat dilihat dari peristiwa Nabi Yunus As yang tertelan ikan. Pada saat itu Nabi Yunis As berdoa: *La ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minadh dhalimin* (tiada Tuhan selain Engkau, Maha suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang *dhalim*). Dengan doa dan dzikir itu Yunus As dapat keluar dari perut ikan.

3) Dzikir Sebagai Terapi Jiwa

Islam sebagai agama *Rahmatan lil alamin* yang menawarkan suatu konsep dikembangkannya nilai-nilai *ilahiah* dalam batin seseorang. Misalnya Shalat, yang di dalamnya terdapat doa dan dzikir, dapat dipandang sebagai *malja'* (tempat berlindung) ditengah badai kehidupan modern disitulah misi Islam untuk menyejukkan hati manusia. Dzikir fungsional, akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Amin Syukur dan Fatimah Utsman, *Terapi Hati*, (Semarang: CV. Bima Sakti, 2006), 36.

mendatangkan manfaat, antara lain mendatangkan kebahagiaan, menentramkan jiwa, obat penyakit hati dan sebagainya.

4) Dzikir Menumbuhkan Energi Akhlak

Kehidupan modern yang ditandai dengan dekadensi moral, akibat dari berbagai rangsangan dari luar, khususnya melalui media masa. Pada saat seperti ini dzikir yang dapat menumbuhkan iman dan dapat menjadi sumber akhlak. Dengan demikian, betapa pentingnya kita mengetahui dan mengerti (*ma'rifat*) dan mengingat (berdzikir) kepada Allah, baik terhadap nama-nama maupun sifat-sifat-Nya, kemudian maknanya ditumbuhkan dalam diri secara aktif, karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan.[45]

Menurut Anshori, dzikir bermanfaat mengontrol perilaku. Seseorang yang melupakan dzikir atau lupa kepada Tuhan, terkadang tanpa sadar melakukan perbuatan maksiat. Ketika ia ingat kepada Tuhan, maka kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan akan muncul.[46]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Diantara manfaat *Ratib Al-Haddad* adalah sebagai berikut:[47]

a) Barang siapa yang mengamalkan dzikir *Ratib Al-Haddad* sentantiasa Allah akan memelihara iman hamba-Nya.

[45] Amin Syukur dan Fatimah Utsman, *Terapi Hati*, 37-38.
[46] Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamainan*, (Yogyakrta: Pustaka Pelajar, 2003), 33.
[47] Nasrudin Abd. Rohim, *5 Shalat Pembangun Jiwa*, (Jakarta: Qultum Media, 2017), 219.

b) Barang siapa yang menekuni bacaan *Ratib Al-Hadad* ini Allah akan memelihara kita, keluarga kita, harta kita, serta lingkungan kita.

c) Barang siapa menekuni bacaan dzikir *Ratib Al-Haddad*, Allah akan memberikan kepadanya meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.

d) Barang siapa yang rutin membaca *Ratib Al-Haddad* akan memperoleh rezeki yang banyak dan halal.

e) Barangsiapa yang mengamalkan dzikir *Ratib Al-Hadad* ini, akan melindungi kota atau tempat tinggalnya

f) *Ratibul Haddad* ini ibarat pagar besi yang mengelilingi kota yang apabila di dalamnya dibacakan *Ratib Al-Hadad* dengan istiqomah.

g) Barang siapa yang mengamalkan dzikir *Ratib Al-Hadad* akan senantiasa mendapatkan ketenangan hidupnya.

h) Barang siapa mengamalkan dzikir *Ratib Al-Hadad* maka akan mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan persoalan dunia dan akhirat, serta mengabulkan hajat-hajat lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Beberapa ulama juga menjelaskan bahwa manfaat *Ratib* ini bagi mereka yang mengamalkannya adalah dipanjangkan umurnya, meninggal dengan keadaan khusnul khotimah (akhir hidup yang baik), menjaga segala kepunyaan di laut dan di bumi, dimudahkan

segala persoalan dunia dan akhirat, dan senantiasa berada dalam lindungan Allah.[48]

Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad berkata "Wahai saudara-saudaraku, semoga Allah SWT menjadikan kami dan kalian termasuk golongan orang-orang yang senantiasa gemar berdzikir (ingat) menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya, dan termasuk orang-orang yang dzikirnya tidak terlengahkan oleh harta dan anak-anak mereka. Dan hendaklah diketahui pula, bahwa dzikir termasuk perintah-Nya yang amat besar, dan dzikir merupakan salah satu cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada-Nya, serta termasuk wasilah yang paling cepat sampai kepada Allah".[49]

Allah SWT telah berfirman pada surat Al-Ahzab ayat 41-42 dan Q.S Ar-Ra'ad ayat 28 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكۡرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kalian berdzikir (dengan menyebut nama) Allah sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah (agungkanlah kesucian-kesucian-Nya) pagi dan petang". (Q.S Al-Ahzab: 41-42).[50]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Ali Akbar bin Muhammad bin Aqil, *Tuntunan Doa & Dzikir untuk Segala Situasi & Kebutuhan*, (Jakarta: Qultum Media, 2016), 382.

[49] Al-Habib Alwi bin Ahmad bin al-Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Syarh Ratib Al-Haddad*, penerjemah Al-Hamid Al-Husaini, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2016), 33.

[50] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Jawa Barat: CV Penerbit di Ponegoro, Bandung, 2010), 423.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

Artinya: (Orang-orang yang beroleh hidayat dan bertobat) ialah mereka yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan selalu ingat (berdzikir) kepada Allah. Hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (Q.S Ar-Ra'ad: 28).[51]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaklah kita sebagai umat-Nya untuk selalu berdzikir dan berdo'a kepada Allah untuk memohon ampunan dan meminta petunjuk sebanyak-banyaknya, doa dan dzikir dapat dilakukan kapan saja mulai dari pagi hingga malam hari. Karena Allah akan membuka jalan bagi hamba-Nya yang senantiasa selalu berdzikir dan memohon kepada-Nya kapan saja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, 252.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[52] Metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan oleh penulis untuk menemukan, mengembangkan dan mengumpulkan suatu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan menggambarkan secara sistemasis, akurat, dan tepat pada bidang tertentu. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan tujuan untuk mencari informasi dengan langsung datang ke lokasi, karena proses komunikasi data lapanagan menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi langsung untuk memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema dalam penelitian.[53] Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk menggali data penelitian dengan cara menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian mengenai Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Al-Huda Desa Sragi Kabupaten Banyuwangi, setelah data tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian KuantitatifKualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.

[53] Sugiono, *Metode Penelitian*, (Insan Pers: Jakarta, 2003), 11.

telah terkumpul kemudian diolah menjadi bentuk susunan kalimat dan bukan berupa angka-angka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Huda Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pondok pesantren Al-Huda yaitu pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi salah satu pondok pesantren yang menerapkan kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* dengan tujuan menanamkan nilai-nilai karakter religius para santrinya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang yang terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan data atau dapat memberikan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti.[54] Penentuan subyek dalam penelitian yaitu menggunakan teknik *Purposive*, dimana pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu.[55] Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih atau dianggap orang yang paling tahu dan paling mengerti sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Subyek penelitan yang terlibat dalam dalam penelitian ini dan mengetahui permasalahan yang diteliti, diantaranya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216

[55] Prasetyo Irawan, *Metode Penelitian*, (Banten: Universitas Terbuka, 2009), 5.

1. Gus Wasilul Arham selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi
2. Mbak Ita Farida Siti Ustadzah Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi
3. Pengurus Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi
   a. Pengurus Santri Putra : Saudara Mohammad Asrofi
   b. Pengurus Santri Putri : Saudari Najwa Firdausy Nuzula
4. Santri Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi
   a. Santri Putra : Ifan Evendi
   b. Santri Putri : Elok Faiqotul Himmah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan tahapan yang paling strategis dalam proses penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara yaitu melalaui observasi (pengamatan), interview/wawancara, dan dokumentasi.[56]

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mencari, mengamati, dan mencermati serta merekam secara sitematis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 104.

dengan tujuan tertentu.[57] Adapun kegiatan yang diamati dalam penelitian meliputi hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya:

a. Lokasi dan letak gegografis Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi
b. Kegiatan dzikir *Ratib Al-Hadad* di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertukar infromasi atau ide melalui tanya jawab sehingga dapat mengembangkan arti dalam masalah tertentu. Wawancara merupakan dialog dua orang atau lebih, dimana peneliti mengajukan pertanyaan tentang topik kepada subyek atau sekelompok subjek untuk mendapatkan data yang jelas.[58]

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur karena peneliti berusaha mendapatkan informasi lebih mendalam terkait objek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti membuat instrumen sebagai pedoman wawancara, akan tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat dengan pedoman dan lebih bersifat bebas sehingga informan bisa memberikan pendapat dan ide-idenya secara lebih terbuka.

Dalam kegiatan wawancara, yang menjadi informan adalah pengasuh, ustadzah, pengurus, dan santri pondok pesantren Al-Huda

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[57] Umar sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif diBidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 69.
[58] Sudar Wabdabun, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 130.

Songgon Banyuwangi. Data yang dikumpulkan dari kegiatan wawancara adalah:

a. Wawancara kepada Gus Wasilul Arham selaku pengasuh pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi, terkait internalisasi nilai-nilai karakter religius santri melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddadd* di pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi.
b. Wawancara kepada Ita Farida Siti selaku ustadzah pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi, terkait internalisasi nilai-nilai karakter religius santri melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddadd* di pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi.
c. Wawancara kepada Mohammad Asrofi selaku pengurus santri putra pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi, terkait internalisasi nilai-nilai karakter religius santri melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddadd* di pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi.
d. Wawancara kepada Najwa Firdausy Nuzula selaku pengurus santri putri pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi, terkait internalisasi nilai-nilai karakter religius santri melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddadd* di pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi.
e. Wawancara kepada Ifan Evendi selaku santri putra pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi, terkait internalisasi nilai-nilai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

karakter religius santri melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddadd* di pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi.

f. Wawancara kepada Elok Faiqotul Himmah selaku santri putri pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi, terkait internalisasi nilai-nilai karakter religius santri melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddadd* di pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan suatu kejadian yang sudah terjadi sebelumnya. Dokumen dapat berupa foto, catatan, gambar, rekaman atau karya-karya bersejarah dari seseorang. Dokumen yang berupa catatan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan lembaga, dan kebijakan lembaga. Sedangkan dokumen yang berupa gambar contohnya adalah foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.[59]

Pada penelitian ini, metode dokumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian dan sebagai penguat data yang diperoleh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menyusun data kedalam kategori-kategori,

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 314.

memecahkan ke dalam bagian, mempelajari, dan menarik kesimpulan untuk memudahkan diri sendiri maupun orang lain untuk memahaminya.[60]

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus sampai datanya jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *Data Collection* (Pengumpulan data*), Data Condensatin* (Kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan) adalah jenis kegiatan dalam analisis data.[61]

1. Pengumpulan Data (*Data Collection)*

   Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam, dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak.

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

   Kondensasi data adalah proses memilih, memfokusan, menyederhanakan, mengabstraki, dan/atau mengubah data yang muncul menjadi satu teks lengkap yang runtut pada catatan lapangan tertulis, transkip wawancara, dokumen, dan bahan bukti lain.[62]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131.
[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* , 133.
[62] Abdul Rahmat, *Metode Penelitian, Pendekatan Multidipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 204.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya yaitu penyajian data, yaitu digunakan supaya pola-pola yang memiliki makna bisa ditemukan serta jika terdapat penarikan kesimpulan dan ada tindakan yang harus diambil maka penyediaan data ini harus diterapkan. Data dalam penelitian ini disusun menjadi kata-kata, frasa, maupun paragraf-paragraf. Data disajikan sedemikian rupa agar memudahakan peneliti dalam menyuguhkan data yang valid. Hal ini sesuai dengan jenis informasi atau data yang dikumpulkan selama proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

4. Penarikan kesimpulan (*Data conclusion drawing/verification*)

Menarik kesimpulan dan mengeksploitasi data adalah penemuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang objek yang didapatkan sebelumnya kurang jelas hingga menjadi jelas setelah penelitian dilakukan.[63] Pada tahapan ini peneliti membuat kesimpulan berdasarkan temuan, data wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data-data umum. Sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[63] Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan)*, 89.

Perhatikan gambar di bawah ini:

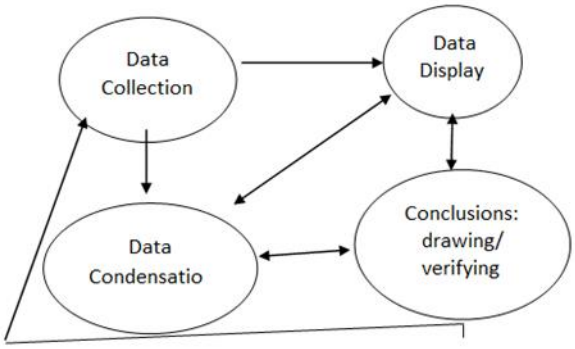

Gambar 3.1
Teknik Analisis Interaktif

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah sebuah proses yang menggambarkan keakuratan dan reliabilitas data penelitian. Untuk membuktikan data yang didapatkan dengan keadaan yang sesungguhnya, peneliti menggunkan tiangulasi. Triangulasi didefiniskan sebagai pengumpulan data yang mengintegrasikan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.[64]

Peneliti menggunakan tringulasi sumber dan triangulasi sumber dalam penelitian ini.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber yaitu proses membandingkan kualitas data dengan membandingkan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber dan menggunakan teknik yang sama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 241.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu proses membandingkan kualitas data yang diterima dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode yang berbeda.[65]

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian yaitu pra lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap pengolahan data, antara lain:

1. Tahap pra penelitian lapangan atau persiapan
   a. Penyusunan rancangan penelitian

      Tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu menyusul proposal penelitian

   b. Menentukan lapangan penelitian

      Kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu Pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi sebagai lokasi penelitian.

   c. Mengurus surat perizinan

      Sebelum melakukan penelitian, peneliti memrlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember melalui *website smart* layanan akademik (SALAMI) sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Kegiatan ini merupakan dimana peneliti menyiapkan menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dimana peneliti datang ke lokasi untuk memperolah dan mendapatkan data-data melalaui kegiatan wawancara, obervasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Akhir Penelitian/Analisis Data

Tahap selanjutnya yaitu tahap akhir penelitian. Tahap akhir penelitian adalah dimana peneliti mencari makna dari data yang telah diperoleh atau terkumpul dari sumber saat penelitian dan peneliti membuat kesimpulan yang akan disusun dalam bentuk karya ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyektif Penelitian

Gambaran obyek yang dimaksud dalam penelitian yang berjudul "*Internalisasi Nilai-nilai Karakter religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi*" ini merupakan gambaran obyek penelitian yaitu uraian singkat mengenai situasi dan kondisi Kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* yang terletak di Dusun Krajan Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi yang dijadikan lokasi penelitian.

Berikut ini merupakan gambaran singkat Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi:

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi

Awal mula dari berdirinya Pondok Pesantren Al-Huda yaitu berawal dari berdirinya musholla pada tahun pada tahun 1972, banyak santri yang menginap, sore datang dan pagi pulang. KH. Nur Fauzi selagi pengasuh pondok pengasuh dan pendiri sudah lama diutus oleh gurunya yang bernama KH. Zamroji dari kediri dan didorong oleh KH. Dimyati Glenmore agar secepatnya membangun asrama.

Pada suatu hari KH. Nur Fauzi sowan ke ndalem KH. Dimyati Glenmore.

KH. Nur Fauzi : Bagaimana Kyai? Banyak santri yang menginap di Musholla, para santri sore datang dan pagi pulang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KH. Dimyati : Zi, buatlah asrama (pondok)

KH. Nur Fauzi : Bagaimana Kyai, saya tidak terlalu banyak ilmunya?

KH. Dimyati : Sudah jangan difikirkan itu, buatlah asrama (pondok) dan jangan khawatir pasti ada santrinya, dan apakah kamu mampu setiap hari sodaqoh 50 sapi?

KH. Nur Fauzi : Maaf Kyai, saya tidak mampu.

KH. Dimyati : Kamu dengan mengajarkan 1 santri fadilahnya sama dengan kamu shodaqoh 50 sapi, andai kata santri kamu banyak, tinggal melipat gandakan 50, kan enak dengan modal mengajar bisa mendapat pahala yang begitu banyak.

Setelah beberapa hari setelah sowan ke ndalem KH. Dimyati, KH Nur Fauzi membangun sebuah asrama disebelah barat musholla. Dengan pengurus pertama yaitu bapak Rifai, pengurus kedua bapak Muhrodi, pengurus ketiga bapak Hakim, pengurus keempat bapak Nur Halim, pengurus kelima bapak Hanifan yang menjabat 2 periode, pengurus ketujuh bapak Sadali.

Tidak lama kemudian semakin banyak santri yang mondok sehingga membutuhkan banyak ustad/ustadzah, lalu didatangkanlah Ustadz Mabrur dari Sarang, Ustadz Manaf dari Kediri, dan Gus Idris dari Palembang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tepat pada tanggal 19 Januari 2016 KH. Nur Fauzi wafat dan digantikan oleh putranya yang bernama Wasilul Arham sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi hingga saat ini. [66]

Gambar 4.1 Pondok Pesantren Al-Huda[67]

2. Profil singkat Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi

Pondok Pesantren Al-Huda berlokasi di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. Ponpes ini didirikan oleh KH. Nur Fauzi pada tahun 1972. Namun, ponpes tersebut sudah berganti pengasuh sejak 2016 dan diteruskan oleh putranya yang bernama Agus Washilul Arham. Pondok Pesantren ini sudah meluluskan ratusan alumni yang tersebar di Jawa, Bali dan Sumatera. Program pendidikannya yaitu Madrasah Diniyah (Madin). Saat ini jumlah santrinya berkisaran 75 orang, yakni santri mukim putra 30 orang, santri mukim putri 28 orang, dan sisanya santri kalong atau santri desa yang jumlahnya 17 orang.[68]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Agus Wasilul Arham, diwaawancarai oleh penulis, Pondok Pesantren A-Huda Songgon Banyuwangi, 05 Juli 2022.
[67] Dokumentasi Pondok Pesantren A-Huda Songgon Banyuwangi, 06 Juli 2022.
[68] Agus Wasilul Arham, diwaawancarai oleh penulis, Pondok Pesantren A-Huda Songgon Banyuwangi, 05 Juli 2022.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi

Setiap lembaga pasti mempunyai visi dan misi untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut, yaitu:

a. Visi

Adapun visi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi, yaitu:

"Terbentuknya santri yang unggul, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi pemimpin yang adil dalam masyarakat".

b. Misi

Pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi memiliki 7 misi, yaitu:

1) Menumbuhkan sikap, prilaku, dan amaliah Islam
2) Menumbuhkan semangat belajar agama Islam
3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intesif
5) Menciptkan pesantren menjadi lingkungan sehat, bersih dan indah
6) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
7) Mewujudkan pesantren sebagai lembaga yang mendapatkan kepercayaan masyarakat.[69]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[69] Pondok Pesantren AL-Huda Songgon Banyuwangi, Visi dan Misi, 05 Juli 2022.

4. Struktur Organisasi Pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi

Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat wadah dalam bentuk organisasi agar seluruh kegiatan atau aktifitas dan pengajaran di Pondok berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Adanya struktur organisasi kepengurusan diharapkan bahwa setiap individu dapat bekerjasama dengan baik sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Adapun susunan kepengurusan Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi sebagai berikut:

Pengasuh : Wasilul Arham

Ketua umum : Moh. Hasan Fadli

Ketua : Samsul Hadi

Wakil : Abdul Hamid

Sekretaris : Mohammad Asrofi

Bendahara : M. Abdillah

Pendidikan : Fiqi Masrur

Keamanan : Ifan Evendi

Humas : Sukardi

Perlengkapan : M. Zainal Arifin

Jam'iyah : M. Irfan

Kebersihan : Ahmad Mutohir[70]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[70] Mohammad Asrofi, diwawancarai oleh penulis, Songgon Banyuwangi. 05 Juli 2022.

Pengurus Santri Putri

Ketua : Jannatul Firdausiyah

Wakil : Najwa Firdausy Nuzula

Sekretaris : Fitri Ramadhani

Bendahara : Intan Iftitah

Keamanan : Affany Izzatul Laily

Kebersihan : Putri Haerun Nisa

Kesehatan : Cahaya Maulida

5. Sarana dan Prasarana Pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi

Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi, yaitu:[71]

a. 17 asrama, 5 asrama putri 12 asrama putra
b. 2 tempat ibadah
c. 10 kamar mandi
d. 1 aula
e. 1 ruang kantor santri putri
f. 1 ruang kantor santri putra
g. 7 ruang kelas
h. 20 meja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71] Mohammad Asrofi, diwawancarai oleh penulis, Songgon Banyuwangi. 05 Juli 2022.

i. 5 papan tulis

j. 6 Jam dinding

k. 1 komputer

l. 4 pengeras suara

m. 2 papan pengumuman

6. Data ustadz/ustadzah Pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi

Tabel 4.1
Data Ustadz dan Ustadzah

No.	Nama	Alamat
1	Wasilul Arham	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
2	Moh Hasan Fadli	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
3	Imam Masrur	Sere Singojuruh Banyuwangi
4	Nanang	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
5	Abd. Manaf	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
6	Muhammad Sholihin	Sragi Sumberarum Songgon Banyuwangi
7	Mustain	Sragi Sumberarum Songgon Banyuwangi
8	Rohmat	Sragi Watugowok Songgon Banyuwangi
9	Sardi	Sumberbaru Songgon Banyuwangi
10	Suyono	Sragi Sumberarum Songgon Banyuwangi
11	Husen	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
22	Abd. Mutholib	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
13	Mamat	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
14	Hafidz	Sragi Watugowok Songgon Banyuwangi
15	H. Samsul Qomari	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
16	Muhammad Khoiri	Sragi Sumberarum Songgon Banyuwangi
17	Nehru	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
18	Aufa	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
19	Ali Murtado	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
20	Mohammad Asrofi	Sragi Sumberarum Songgon Banyuwangi
21	Abdul Hamid	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
22	Riko Jaya Putra	Sragi Sumberarum Songgon Banyuwangi
23	Fiqi Masrur	Sragi Sumberarum Banyuwangi
24	Sukardi	Sragi Sumberarum Songgon Banyuwangi
25	Nur Hidayati	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
26	Anis Faida	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

27	Ita Farida Siti	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
27	Nidaul Fauziyah	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
29	Khiriyatul Luklu'ul	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi

7. Data santri Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi

Tabel 4.2
Data Santri Putra

No.	Nama Santri	Alamat
1	**2**	**3**
1	Mustangin Al Mansur	Kemangguan Alian Kebumen
2	Ahmad Muthohir	Tranala Kali Jaya Alian Kebumen
3	Samsul Hadi	Sumber Arum Songgon Banyuwangi
4	M. Khoirul Anam	Wonosoboh Srono Banyuwangi
5	Misbahul Munir	Kedung Kracak Kebumen
6	M. Abdul Hamid	Timur Pasar Sragi Songgon Banyuwangi
7	Fiqi Masrur	Timur Corah Sragi Songgon Banyuwangi
8	Mohammad Asrofi	Sumber Arum Krajan Songgon Banyuwangi
9	Riko Jaya Putra	Sumber Arum Krajan Songgon Banyuwangi
10	Sukardi	Sumber Arum Krajan Songgon Banyuwangi
11	Ahmad Wahyudi	Sumber Arum Krajan Songgon Banyuwangi
12	Susilo Hariyanto	Sumber Arum Krajan Songgon Banyuwangi
13	M. Abdillah	Temu Asri Sempu Banyuwangi
14	Muhammmad Fauzi	Sumber Arum Krajan Songgon Banyuwangi
15	Anjar Ridho Pngestu	Kedung Kracak Kebumen Jateng
16	Gilang Purnomo	Sumber Arum Krajan Songgon Banyuwangi
17	Masrul Hadi	Sempol Banyuwangi
18	Ridwan Setiadi	Sumber Arum Krajan Songgon Banyuwangi
19	Mashuda K.	Sumber Arum Krajan Songgon Banyuwangi
20	Muafi	Rogojampi Banyuwangi
21	A. Nehcru Al Fahmi	Sumber Sari Sragi Songgon Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

22	Ifan Evendi	Sumber Arum Krajan Songgon Banyuwangi
23	Moh. Dwi Kurniawan	Sumberarum Songgon
24	Edi Santoso	Bali
25	Dimas Arrahab	Genteng Banyuwangi
26	M. Irfan	Sumber Arum Krajan Songgon Banyuwangi
27	Ramdan Arif	Sumber Arum Krajan Songgon Banyuwangi
28	Ahmad Fawaid	Sumber Arum Krajan Songgon Banyuwangi
29	Syarif Hidayatullah	Kali Jaya Alian Kebumen Jateng
30	M. Badi'uzzuhur	Jajangan Sumber Bulu Songgon Banyuwangi
31	Ahmad Syaefudin	Kemangguan Alian Kebumen Jateng
32	Muhammad Ilham	Sumber Arum Krajan Songgo Banyuwangi
33	Rizal Fikri Fatoni	Sumber Arum Krajan Songgo Banyuwangi
34	M. Zaenal Arifin	Widoro Karang Sambung Kebumen Jateng
35	Moh. Nur Fuad Haikal	Kebondalem Bangorejo Banyuwangi

Tabel 4.3
Data Santri Putri

No.	Nama Santri	Alamat
1	**2**	**3**
1	Jannatul Firdausiyah	Sumber Asih Songgon Banyuwangi
2	Nur Imamah	Tegal Rejosonggon Banyuwangi
3	Fitri Ramadhani	Tegal Rejo Songgon Banyuwangi
4	Fikrotul Laili	Siuntung Songgon Banyuwangi
5	Putri Hairun Nisa	Nusa Tengga Barat
6	Uswatun Hasanah	Kararng Rejo Bayuwangi
7	Najwa Firdausy Nuzula	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
8	Nazwa Malidatul M	Gendoh Sempu Banyuwangi
9	Arini Ramadhani	Siuntung Songgon Banyuwangi
10	Indana Asrofatul H.	Tegal Rejo Songgon Banyuwangi
11	Muhimmatul Faidah	Bayu Kidul Songgon Banyuwangi
12	Dara Dewi Ratna	Sumber Arum Songgon Banyuwangi
13	Vinesa Lusica Putri	Watu Gowok Songgon Banyuwangi
14	Elok Faiqotul Himmah	Siuntung Songgon Banyuwangi
15	Fitri Ayu N	Subr Arum Songgon Banyuwangi
16	Putri Hairun Nisa	Watugowok Songgon Banyuwangi
17	Anisa Maharani	Sumber Arum Songgon Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

18	Yustina Wulan Sari	Gendoh Sempu Banyuwagi
19	Sofia	Siuntung Songgon Banyuwangi
20	Siti Nur Kumala R	Gayam Lor Gumirih Banyuwangi
21	Kamelia Agistni A	Watu Gowok Songgon Banyuwangi
22	Aulia Zuhrotur Riza	Sumber Asih Songgon Banyuwangi
23	Endang Silvi L.	Watu Gowok Songgon Banyuwangi
24	Putri Nadilla Zahrotu Alufi	Watu Gowok Songgon Banyuwangi
25	Crli Nur Ariviansyah	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
26	Uyun Naimah	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
27	Imroatus Sholihah	Genteng Banyuwangi
28	Cahaya Maulida	Widoro Karang Sambung Kebumen Jateng
29	Laras	Genteng Banyuwangi
30	Serina Widia Natasya	Sumberarum Songgon Banyuwangi
31	Eni Mudarofah	Sumberarum Songgon Banyuwangi
32	Enggar Ulfatun Nisa	Kendal Songgon Banyuwangi
34	Vika Laili Azkia	Pertapan Songgon Banyuwangi
35	Lailatul Muawwanah	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
36	Intan Iftitah	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
37	Affany Izzatul Laili	Sragi Krajan Songgon Banyuwangi
38	Riska Trisnawati	Watugowok Songgon Banyuwangi
39	Syifa Naura Santoso	Kemangguan Alian Kebumen
40	Chila Chista Ainun M	Kendal Songgon Banyuwangi

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Dzikir *Ratib Al-Haddad*. Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi guna untuk melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan mencari data-data yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan verifikasi dan reduksi. Setalah data direduksi maka yang akan dilakukan selanjutnya adalah penyajian data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berikut data-data yang mengacu pada fokus penelitian:

1. **Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi**

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang yang dijadikan sebagai pembeda antara individu dengan yang lain, karakter juga bisa disebut watak atau tabiat. Pada dasarnya setiap orang pasti memiliki karakter berbeda-beda, karakter bukan bawaan dari lahir tetapi dapat dibentuk melalui proses yang ditempuh. Karakter seseorang dibentuk karena proses yang ditempuh, sikap yang diambil ketika menanggapi keadaan, cara berinteraksi dengan orang lain. Pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada diri seseorang yaitu karakter.

Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* adalah kegiatan yang sifatnya rutinan yang dilaksanakan setalah sholat maghrib dalam setiap hari kecuali malam senin dan jum'at. Dalam hal ini santri sangat berperan aktif dalam kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad*. Dalam penanaman nilai-nilai karakter religius santri melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* sebagaimana yang disampaikan oleh Gus Wasilul Arham selaku pengasuh Pondok Pesantren, beliau menjelaskan bahwa:

> Awal mula dilaksanakannya kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* ini diadakan sejak 2017, kegiatan ini dilaksanakan atas dasar KH. Zamrodji Al-Mursyid Kediri, beliau merupakan kyai saya ketika mondok, beliau memberikan amanah kepada para santrinya untuk selalu melaksanakan dzikir *Ratib Al-Haddad*, dimana dzikir tersebut yang sanadnya dari KH. Abdul hamid pasuruan. Sehingga diterapkanlah dzikir tersebut di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi hingga saat ini. Kegiatan ini dilaksanakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> setiap malam kecuali malam jum'at dan malam senin, karena pada malam jum'at dikhususkan untuk melaksanakan kegiatan tahlil, burdah, sedangkan dimalam senin melaksanakan kegiatan diba'iyah. Kegiatan *Ratib Al-Haddad* merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua santri, kegiatan ini dilakukan untuk meminta kepada Allah agar dikabulkan segala hajatnya, memudahkan para santri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, serta dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan baik pada santri, sehingga mereka terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif. Karena pendidikan karakter santri menjadi sesuatu yang kami utamakan. *Ratib Al-Haddad* merupakan do'a atau hadist yang shohih, yang disusun oleh para ulama' yang di dalamnya terdapat banyak sekali fadhilah atau keutamaannya, salah satunya merubah karakter santri dalam sisi melunakkan hati sehingga santri mudah dinasehati dan mudah diatur. Dzikir ini sangat penting untuk ditanamkan kepada santri yang mampu untuk membentengi dirinya dari segala keburukan dan prilaku yang kurang baik.[72]

Hal ini diperkuat dengan penjelasan narasumber lain yaitu Ita Farida Siti selaku ustadzah Pondok Pesantren Al-Huda, menjelaskan bahwa:

> Pembentukan karakter seseorang itu sangat pnting, jadi perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter religius untuk ditanamakan kepada santri, apalagi kalau kita lihat zaman sekarang teknologi yang semakin canggih, sehingga semua bisa didapatkan secara mudah dan dapat menjerumuskan seseorang kepada sesuatu yang sifatnya keduniaan, bahkan di zaman sekarang ini tidak jarang kita temui berbagai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi disekitar kita, khususnya dikalangan remaja. Oleh sebab itu tujuan diadakan kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* untuk ditanamkan kepada santri guna membentengi dirinya dari segala hal-hal yang buruk sehingga juga dapat membentuk karakter pada diri seorang santri.[73]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi senantiasa berusaha untuk membentuk karakter santri dengan menanamkan nilai-nilai

[72] Wasilul Arham, diwawancarai oleh penulis, Songgon Banyuwangi, 10 Juli 2022
[73] Ita Farida Siti, diwawancarai oleh penulis, Songgon Banyuwangi, 19 Juli 2022

karakter religius pada santri melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* yang bersifat wajib diikuti semua santri. Kegiatan dzikir, dengan tujuan membentengi diri para santri dari segala bentuk perilaku yang kurang baik. Mbak Najwa Firdausy Nuzula selaku pengurus santri putri mengatakan bahwa:

> Berbagai upaya penanaman yang dilakukan pondok seperti madrasah diniyah, sholat berjamaah, khataman Qur'an, dzikir *Ratib Al-Haddad*, dan kegiatan-kegiatan lainnya, yang bisa diterapkan oleh kyai ini yang mampu memahami bahwa kegiatan ini benar-benar kegiatan yang positif, yang bisa membentuk karakter, hatinya lebih tenang, dan mudah dinasehati. Jadi, dengan mengamalkan dzikir ini dijadikan sebagai benteng atau tameng terhadap santri, yang mampu menghindarkan dari mara bahaya, selain itu menjadikan santri lebih dekat dengan Allah, karena di dalam dzikir Ratib *Al-Haddad* terdapat fadhilah yang sangat luar biasa.[74]

Melihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Mbak Najwa Firdausy Nuzula menunjukkan adanya berbagai upaya penanaman nilai-nilai karakter religius dalam membentuk karakter atau akhlak para santri di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi. Dengan adanya berbagai kegiatan tersebut diharapkan nilai-nilai karakter religius santri dapat tertanam dan menimbulkan kebiasaan sehingga terbentuknya karakter santri. Tak terkecuali kegiatan rutinan zikir *Ratib Al-Haddad*, adanya zikir *Ratib Al-Haddad* ini tidak lain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan *dzahir* para santri. Dengan senantiasa melantunkan zikir *Ratib Al-Haddad* kebutuhan batin para santri akan terpenuhi serta jiwanya akan selalu terbina yang kemudian akan timbul karakter religius yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[74] Najwa Firdausy Nuzula, diwawancarai oleh penulis, Songgon Banyuwangi, 25 Juli 2022.

Hal tersebut diperkuat oleh kang Mohammad Asrofi selaku pengurus santri putra sebagai berikut:

> Dengan diadakannya kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* yakni *Pertama*, Membiasakan santri untuk senantiasa wiridan. Santri itu harus punya wirid, dari berbagai amalan wirid di dalam zikir *Ratib Al-Haddad* di dalamnya terkandung zikir-zikir yang mana disetiap lafadz zikirnya mempunyai fadhilah sendiri. *Kedua*, Mendisiplinkan santri, dengan adanya jadwal yang sudah ditentukan, maka para santri harus bertanggung jawab untuk melaksanakan sesuai dengan jadwal. Karena kalau tidak dijadwal santri ada yang datang ada yang tidak datang, kalau memang santrinya rajin pasti dengan sendirinya datang namun dengan adanya jadwal dengan sendirinya akan terbiasa datang menyesuaikan jadwal. *Ketiga*, Membentuk santri agar kelak menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya maupun orang lain, jadi pada saat pembacaan *Ratib Al-Haddad* salah seorang santri menjadi imam ratib, dengan kebiasaan memimpin ratib santri mampu dan siap menjadi imam ketika kelak terjun di masyarakat. *Keempat*, menjadikan santri sebagai orang yang ahli ilmu dan juga ahli zikir. *Kelima*, Memohon kepada Allah agar nanti khusnul khotimah. *Keenam*, Memohon perlindungan kepada Allah agar senantiasa dijauhkan dari marabahaya.[75]

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat ditunjukkan bahwa upaya penanaman nilai-nilai karakter religius melalui berbagai kegiatan yang ada di pondok. Dengan berbagai kegiatan diharapkan nilai-nilai krakter religius santri dapat tertanam. Khususnya kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad*, dimana dengan melaksanakan dan melantunkan dzikir tersebut, kebutuhan batin santri akan terpenuhi serta jiwanya selalu terbina, sehingga nilai-nilai karakter religius akan tertanam pada diri santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ifan Evendi selaku santri putra sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75] Mohammad Asrofi, diwawancarai oleh penulis, Songgon Banyuwangi, 20 Juli 2022.

> Karakter santri di sini sudah dibilang baik, tapi dengan terlaksananya kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* ini diharapkan karakter mereka bisa lebih baik lagi, karena hal tersebut bisa dibuktikan ketika mereka melakukan kegiatan sehari-sehari yang ada di pondok dan melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* ini mampu memahami bahwa kegiatan tersebut adalah kegiatan yang sangat penting untuk dijadikan bekal nantinya ketika di luar pondok.[76]

Berdasarkan dari hasil observasi di atas yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi peneliti menemukan bahwa kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* berjalan sesuai dengan yang diharapkan dimana para santri mengikuti dengan penuh antusias dari awal hingga akhir serta pada saat pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad* terlihat sangat khusyuk.[77]

Hal tersebut juga diperkuat oleh Elok Faiqotul Himmah selaku santri putri menjelaskan bahwa:

> Kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* sendiri menjadikan santri selalu dekat dengan Allah SWT. Dimana dzikir tersebut mampu menggerakkan hati para santri untuk selalu berbuat kebaikan di setiap harinya dan mengubah karakter seseorang menjadi lebih lagi.[78]

Dzikir merupakan sarana dimana seseorang mendekatkan diri kepada Allah, seperti yang diungkapkan oleh para narasumber di atas bahwa dengan selalu berdzikir dapat melatih santri untuk selalu berdzikir dan berucap baik, serta mendapatkan manfaat. Dari pemaparan penulis dari berbagai hasil wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi menemukan berbagai upaya yang dilakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[76] Ifan Evendi, diwawancarai oleh penulis, Songgon Banyuwangi, 24 Juli 2022.
[77] Obsevasi di Pondok Pesantren Al-Huda, Songgon Banyuwangi, 14 Juli 2022.
[78] Elok Faiqotul Himmah, diwawancarai oleh penulis, Songgon Banyuwangi, 25 Juli 2022.

pondok pesantren di dalam penanaman nilai- nilai karakter religius salah satunya melalui kegiatan rutinan dzikir *Ratib Al-Haddad* dalam membentuk karakter religius santri. Diantaranya penulis menyimpulkan sebagai berikut:

a. Adanya pembiasaan terhadap santri untuk selalu berdzikir kepada AllahSWT.
b. Melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* melatih santri untuk memiliki rasa tanggung jawab
c. Melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* membiasakan santri untuk senantiasa disiplin
d. Melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* dapat menanamkan jiwakepemimpinan kepada santri
e. Membiasakan santri untuk selalu menjaga kesucian diri baik secara lahirmaupun batin
f. Selalu menjaga akhlak baik kepada Allah, maupun kepada sesama
g. Dengan kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* membiasakan santri untuk selalu menjaga lisannya atau menggunakan lisan untuk hal-hal yang manfaat
h. Melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* menjadikan santri untuk selalu bertawakal dan berserah diri kepada Allah
i. Melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* membiasakan santri untuk selalu *istiqomah* dalam beribadah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.2
Kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* santri putra[79]

Gambar 4.3
Kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* santri putri[80]

2. Dampak Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi

Kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* adalah suatu cara yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius sehingga berdampak baik terhadap karakter religius santri. Untuk mengetahui dampak dari dzikir *Ratib Al-Haddad* terhadap penanaman nilai-nilai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[79] Dokumentasi, di Pondok Pesantren Al-Huda, Songgon Banyuwangi, 13 Juli 2022.
[80] Dokumentasi, di Pondok Pesantren Al-Huda, Songgon Banyuwangi, 13 Juli 2022.

karakter religius santri melalui kegiatan tersebut dapat dilihat dari sikap atau perilaku yang nampak setelah mengikuti kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad*. Dengan adanya kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* santri diharapkan memiliki karakter religius yang baik.

Berdasarkan hasil dari wawancara, dengan Gus Wasilul Arham selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi, menyatakan bahwa kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* berdampak kepada santri:

> Kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* ini tentu memiliki dampak luar biasa terhadap santri, apabila para santri itu membaca dengan khusyuk, niat *Lillahhi Ta'ala*. Tapi kalau tidak ada niat sama saja. Dzikir tidak hanya dilakukan satu sampai dua hari saja, akan tetapi dzikir harus dilakukan terus menerus, istiqomah, dengan niat dibaca melalui lisan dan hati, kalau membacanya hanya dengan lisan saja, itu tidak cukup, maka dampaknya juga akan sedikit, kalau hanya hati saja itu juga masih kurang. Namun kalau membaca dzikir dengan lisan dan hati, InsyaAllah dampaknya akan semakin besar. Dampak tersebut bisa dilihat ketika santri berdzikir dalam keadaan tertidur, ngobrol dengan temannya maka cenderung susah diatur karakternya kurang baik, berbeda dengan para santri yang khusyuk, bersungguh-sungguh, niat *Lillahi Ta'ala* maka dampak tersebut juga dapat menjadikan karakter santri menjadi lebih baik seperti santri menjadi disiplin, patuh, memiliki akhlak yang baik, menjadi teguh dalam berkeyakinan kepada Allah SWT., istiqomah dalam beribadah.[81]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas telah disebutkan bahwa kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* memberikan dampak positif kepada santri yaitu santri menjadi lebih disiplin, mudah ditata, memiliki sopan santun kepada guru maupun teman sebaya, sedangkan dampak negatifnya adalah santri lebih sulit untuk diatur dikarenakan santri ketika berdzikir

[81] Wasilul Arham, diwawancarai oleh penulis, Songgon Banyuwangi, 30 Juli 2022.

dalam keadaan tertidur, ngobrol, dan tidak khusyuk . Hal tersebut juga diperkuat oleh ustadzah yaitu Ita Farida Siti , beliau juga menuturkan bahwa:

> Dzikir itu menjadikan santri lebih dekat dengan Allah. Santri yag senantiasa berdzikir dengan niat sungguh-sungguh, istiqomah maka hatinya akan hidup. Apabila hatinya hidup maka semua kegiatan di pondok akan mengikuti, menjadikan santri memiliki karakter seperti disiplin, taat pada kiyai, ustadz/ustadzah, pengurus dan AD ART Pondok Pesantren. Jika hatinya hidup maka santri tersebut akan dihindarkan oleh hal-hal yang buruk. Selain itu, dampak dari dzikir *Ratib Al-Haddad* menimbulkan iman yang kuat, jika imannya berfungsi maka santri tidak akan melakukan hal-hal yang dilarang di pondok. Dengan mengamalkan *Ratib-Al-Haddad* dengan istiqomah maka segala urusan akan dilancarkan oleh Allah SWT,. Berbeda dengan santri yang kurang niat ketika berdzikir, santri tersebut akan susah diatur.[82]

Dari hasil wawancara diatas peneliti menemukan bahwa santri senantiasa rajin mengikuti kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad*. Mereka cenderung lebih aktif dalam melakukan kegiatan, disiplin, taat kepada kyai, ustadz dan ustadzah, taat dengan pengurus, dan taat terhadap tata tertib Pondok Pesantren. Selain itu Mohammad Asrofi selaku pengurus juga menyampaikan bahwa dampak yang diperoleh santri setelah mengikuti kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* adalah sebagai berikut:

> Apabila diamati sampai sekarang, santri yang rajin mengikuti kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* dengan baik cenderung memiliki perbedaan karakter dengan santri yang tidak sungguh-sungguh. Bisa dikatakan santri tersebut rajin karena mereka datang lebih awal sesuai jadwal yang sudah ditentukan, untuk santri yang kurang rajin masih perlu diingatkan berkali-kali dan dioprak-oprak, begitupun ketika mengikuti kegiatan lain. Pada intinya santri yang mengikuti kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82] Ita Frida Siti, diwawancarai oleh penulis, Songgon Banyuwangi, 19 Juli 2022.

> baik mereka lebih mudah untuk dikendalikan begitupun sebaliknya.[83]

Dari ungkapan Mohammad Asrofi tersebut, peneliti menemukan adanya perbedaan karakter antara santri yang dispilin dengan santri yang tidak disiplin. Begitupun juga yang dikatakan oleh Najwa Firdausy Nuzula selaku pengurus santri putri bahwa dampak dari kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* :

> Dampak mengikuti kegiatan *Ratib Al-Haddad* yaitu menjadikan hati dan jiwa menjadi tenang dan tentram. Selain itu, ketika kita melakukan dzikir dengan sungguh-sungguh, maka kita akan selalu mengingat Allah, hal tersebut yang mendorong kita untuk selalu berbuat baik dan takut untuk melakukan hal yang dilarang.[84]

Sesuai dengan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan terkait dampak yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* santri mendapatkan ketenangan jiwa dan juga merasa dirinya diawasi oleh Allah SWT sehingga takut untuk berbuat hal yang dilarang. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ifan Evendi selaku santri putra yaitu:

> Yang nampak bagi saya dan temen-temen saya sendiri juga sedikit tenang setelah mengikuti dzikir *Ratib Al-Haddad*, dzikir yang dibaca melalui lisan dan hati akan masuk ke dalam diri serta menyebarkan aura yang positif, tidak gegabah, tidak terburu-terburu dalam mananggapi sesuatu sehingga bisa mengontrol diri. Karena dengan mengontrol diri bisa mamicu karakter yang baik.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Elok Faiqotul Himmah selaku santri putri yaitu sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[83] Mohammad Asrofi, diwawancarai oleh penulis, Songgon Banyuwangi, 20 Juli 2022.
[84] Najwa Firdausy Nuzula, diwawancarai oleh penulis, Songgon Banyuwangi, 25 Juli 2022.

> Dampak dari *Ratib* itu yang saya rasakan yaitu hati dan jiwa menjadi tentram, selain itu, dengan berdzikir kita akan selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun, sehingga yang mendorong kita untuk berbuat kebaikan.[85]

Berdasarkan temuan peneliti bahwa santri merasakan hal yang positif dengan mengikuti kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad*. Dan berdasarkan obervasi yang telah dilakukan oleh peneliti ketika pelaksanaan kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* yang dilakukan berjamaah yang diikuti oleh para santri putra dan santri putri saat itu terdapat beberapa santri yang khusyuk atau sungguh-sungguh dan ada yang cenderung tidak aktif ketika berlangsungnya pembacaan dzikir.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti mneyimpulkan ada perbedaan dampak antra santri yang sungguh dengan yang tidak sungguh-sungguh, dampak tersebut. *Pertam*a, santri yang khusyuk cenderung mudah diatur, disiplin, taat pada ustadz dan tata tertib Pondok Pesantren. *Kedu*a, sedangkan santri yang tidak khusyuk atau tidak bersungguh-sungguh ketika berdzikir, cenderung sulit diatur dan mudah melakukan suatu pelanggaran.[86]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas beberapa hasil penemuan yang ditemukan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data yang telah peneliti kumpulkam dari data wawancara, observasi maupun dokumentasi di atas kemudian dibandingkan dengan teori terkait. Diantara

---

[85] Elok Faiqotul Himmah, diwawancarai oleh penulis, Songgon Banyuwangi, 28 Juli 2022

[86] Observasi di Pondok Pesantren Al-Huda, Songgon Banyuwangi, 30 Juli 2022.

beberapa dari hasil temuan tersebut disajikan berdasarkan fokus penelitian, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil temuan tentang Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	**2**	**3**
1	Bagaiamana Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi	Dengan adanya kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* maka karakter santri dapat terbentuk, karena *Ratib Al-Haddad* merupakan cara atau upaya penanaman nilai-nilai karakter religius santri. Adapun nilai-nilai yang dapat ditanamkan melalui kegiatan dzikir tersebut adalah sebagai berikut: a. Nilai Akhlak b. Nilai Kedisplinan c. Nilai Keteladanan
2	Bagaimana Dampak Dzikir *Ratib Al-Haddad* terhadap Nilai-Nilai Karakter Religius	Dampak dari kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* terdapat perbedaan antara dampak positif dan dampak negatif, antara lain: a. Santri yang khusyuk cenderung mudah diatur, disiplin, taat pada ustadz dan tata tertib Pondok Pesantren. b. Sedangkan dampak negatifnya yaitu santri yang tidak khusyuk atau tidak bersungguh-sungguh ketika berdzikir, cenderung sulit diatur dan mudah melakukan suatu pelanggaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi

Internalisasi nilai-nilai karakter religius merupakan usaha atau proses menanamkan, memberikan pemahaman tentang agama kepada seseorang, sehingga menyatu dan mendarah daging serta menjadi

keyakinan dan kesadaran akan kebenaran agama yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Seperti yang dikatakan oleh Harizt Azmi Zanki bahwa nilai religius merupakan dasar dari pembentukan karakter religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka karakter religius tidak akan terbentuk. Penanaman nilai-nilai religius adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai religius terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama.[87]

Begitupun dengan Pondok Pesantren Al-Huda berupaya untuk membentuk nilai-nilai karakter religius dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad*, dimana dengan adanya kegiatan tersebut tertanam nilai positif sehingga memudahkan para santri melakukan kegiatan sehari-hari dan nilai-nilai religius dapat tertanam dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sehingga dalam proses penanaman diperlukan adanya tahapan yang harus dilalui demi tercapainya internalisasi tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa bahwa internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia. Adapun tahapan-tahapan internalisasi nilai dalam pendidikan karakter mencakup:

[87] Harist Azmi Zanki, *Penanaman Religius Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Sekolah)*, 12.

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu orang satu ke orang lain, yang dilakukan untuk menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal.

b. Tahap Transaksi Nilai

Merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat timbal balik. Dalam tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai baik dan buruk. Akan tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memeberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan santri diminta untuk memberikan respon, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian berperan secara aktif.[88]

Dalam hal tersebut santri merespon gurunya bukan hanya dalam gerakan dan penampilannya saja, akan tetapi diwujudkan dalam sikap dan perilakunya, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini merupakan dua kepribadian yang masing-masing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[88] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 167.

terlibatsecara aktif dan reaktif, Jadi internalisasi nilai sangatlah penting dalam pendidikan karakter, agar sesuatu yang dilakukan dalam proses pendidikan dapat tertanaman pada kepribadian santri secara utuh.

Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* dilaksanakan sebagai kegiatan wajib santri, yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Dengan pendidikan yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan nerupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu santri memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian, nila-nilai tersebut terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan.

Sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Fathurrahman bahwa nilai religius (keberagaman) merupakan nilai yang bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam jiwa sehingga terbentuk dalam perilaku sehari-hari.[89] Sehingga perlu adanya internalisasi yang terbentuk dalam perilaku sehari-hari.

Adapun nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* yaitu nilai akhlak, nilai keikhlasan dan nilai keteladanan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[89] Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 59.

1) Nilai akhlak

Akhlak meliputi perilaku seseorang seperti: suka menolong, bekerja sama, berderma, menyejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memanfaatkan menjaga lingkungan hidup, amanah, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu sopan, dan lain sebagainya.[90]

Dalam melaksanakan kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* tentu para santri senantiasa menjaga adzab seperti ketika melaksanakan ibadah-ibadah lain. Seperti membaca dengan khusyuk dan tidak bergurau. Adapun akhlak kepada sesama bisa dilihat ketika dalam mebacanya santri terlihat kompak tanpa mendahului satau sama lain, selain itu juga duduk dengan sopan yang menunjukkan kesopanan santri.

2) Nilai Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari, Semua agama mengajrakan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya dan itu sudah diatur secara otomatis. Apabila manusia melaksanakan ibadah secara tepat waktu, maka otomatis tertanam nilai atau perilaku kedisiplinan dalam diri manusia tersebut.

Begitupun dengan melaksanakan kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* melatih para santri untuk senantiasa memiliki rasa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[90] Barocky Zaimina, dkk, *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam (PAI) Politeknik Negeri Jember*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2014), 153.

bertanggung jawab. Begitupun dengan adanya penjadwalan pada kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad*, akan terlatih santri untuk bertanggung jawab pada dirinya ketika mengikuti kegiatan tersebut mapun kegiatan lainnya. Sehingga menjadikan santri untuk senantiasa disiplin, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan wajib, maka santri harus mengikutinya apabila tidak ingin mendapatkan sanksi.

3) Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan merupakan dapat dilihat dari perilaku guru. Keteladanan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Keteladanan merupakan hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. [91]

Melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* dapat menanamkan jiwa kepemimpinan yang menampilkan sosok panutan dari pengasuh yang dicontoh oleh para santri Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi. Dimana ketika imam atau pengasuh tidak bisa hadir, salah satu santri akan ditunjuk sebagai imam. Dengan demimikian santri akan terbiasa memimpin teman-temannya, hal tersebut akan menjadi karakter para santri kedepannya terutama ketika santri terjun di masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[91] Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 69.

2. Dampak Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* terhadap internalisasi Nilai-nilai Karakter di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi

Kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* merupakan salah satu cara yang digunakan Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi untuk membentuk karakter religius santri dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius sehingga berdampak baik terhadap karakter santri. Berdasarakan dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui dampak dari kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* terhadap santri, dampak tersebut dapat dilihat melalui tindakan dan perbuatan santri ketika berada di pondok maupun diluar pondok.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Huda disebutkan dampak dari kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* terhadap santri yaitu menjadikan karakter santri menjadi disiplin, dengan berdzikir nilai-nilai karakter religius dapat tertanam, karena seseorang yang senantiasa selalu berdzikir maka hatinya akan hidup, dengan hati hidup maka santri akan selalu melakukan hal-hal kebaikan serta menjauhi perilaku yang dirasa kurang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sesuai dengan hal tersebut Anshori menyatakan bahwa dzikir bermanfaat untuk mengontrol perilaku. Seseorang yang melupakan dzikir atau lupa kepada Tuhan, terkadang tanpa sadar melakukan perbuatan maksiat. Ketika mereka ingat kepada Tuhan, maka kesadaran akan dirinya

sebagai hamba Tuhan akan muncul.[92] Hasbi Ash Shiddiqie dalam Khalilurrahman al Mahfani mengatakan bahwa dzikir adalah menyebut nama Allah dengan membaca tasbih (*Subhanallah*), tahlil (*laa ilaaha illallah*), tahmid (*Alhamdulillah*), taqdis (*Qudduusun*), takbir (*Allahu Akbar*), hauqalah (*Laa haula waala quwaata illa billah*), habalah (*Hasbiyallaah*), membaca basmalah (*Bismillahirahmanirrahim),* membaca Al-Qur'an, berdo'a, dan lain-lain.[93]

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Amin Syukur dan Fatimah Utsman berdzikir sangat memberikan banyak manfaat, selain merasakan ketenangan jiwa, dzikir dapat menumbuhkan akhlak, Kehidupan modern yang ditandai dengan dekadensi moral, akibat dari berbagai rangsangan dari luar, khususnya melalui media masa. Pada saat seperti ini dzikir yang dapat menumbuhkan iman dapat menjadi sumber akhlak, Dzikir tidak hanya dzikir substansia saja, namun dzikir fungsional. Dengan demikian, betapa pentingnya kita mengetahui dan mengerti (*ma'rifat*) dan mengingat (berdzikir) Allah, baik terhadap nama-nama maupun sifat-sifat-Nya, kemudian maknanya ditumbuhkan dalam diri secara aktif, karena sesungguhnya iman adalah keyakikan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan.[94]

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, bahwa kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* memberikan dampak terhadap karakter religius, antara lain

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[92] Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamainan*, (Yogyakrta: Pustaka Pelajar, 2003), 33.
[93] Khalilurrahman al Mahfani, *Keutamaan Do'a dan Dzikir untuk Hidup Bahagia Sejahtera.* (Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2006), 33.
[94] Amin Syukur dan Fatimah Utsman, *Penata Hati*, 37-38.

yaitu dampak positif dan dampak negatif, dampak positif itu sendiri yaitu ketika santri yang melaksanakan kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* dengan khusyuk, maka dampak yang didapat juga mengarah ke nilai positif dalam pembentukan karakter religius santri, seperti disiplin, mudah diatur, memiliki sopan santun atau akhlak yang baik, amanah, ikhlas, tanggung jawab, bersungguh-sungguh dalam beribadah. Sedangkan dampak negatifnya yaitu terlihat ketika santri yang tidak bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad*, maka dampak tersebut mengarah ke hal negatif seperti karakter santri yang kurang baik. Seperti, santri susah diatur, sopan santun kurang, kurang disiplin, dan perilaku yang kurang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan,dapat disimpulkan, bahwa:

1. Pelaksaaan kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius santri di Pondok Pesantren Al-Huda berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap malam kecuali malam senin dan malam jum'at. Para santri dituntut istiqomah mengamalkan *Ratib Al-Haddad* di pondok maupun di luar pondok. Melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad*, nilai-nilai religius yang dapat ditanamkan antara lain nilai akhlak, nilai kedisiplinan, dan nilai keteladanan.
2. Dampak dari kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* memberikan dampak yang positif dalam pembentukan karakter religius santri. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh, ustadzah, pengurus, dan santri menunjukkan bahwa para santri yang yang aktif mengikuti kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* tersebut mereka menyampaikan banyak perubahan positif yang terjadi pada diri santri. Perubahan tersebut mengarah ke nilai positif antara lain santri disiplin, taat dan patuh terhadap guru, beratanggung jawab, santri menjadi penyabar, meningkatkan keimanan santri, ketakwaan santri, menjadikan santri mudah ditata serta tidak mudah melanggar peraturan Pondok Pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran kepada:

1. Bagi Pengasuh/Ustadz Kyai atau ustadz, penanaman nilai-nilai karakter religius terlaksana dengan baik, akan tetapi dalam upaya meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter religius santri, maka untuk senantiasa memberikan pengarahan dan pengawasan yang lebih.
2. Bagi pengurus, diharapkan untuk memberikan pengawasan lebih terhadap santri serta memupuk rasa tanggung jawab, agar kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi berjalan lebih kondusif dan santri menjadi apa yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi.
3. Bagi santri, hendaknya mematuhi peraturan yang ada di pesantren dan tidak melanggarnya serta lebih istiqomah dalam mengikuti kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* dan kegiatan lainnya yang ada di pesantren. Tidak hanya mengikuti kegiatannya saja, akan tetapi juga sungguh-sungguh dan menghayati kegiatan pesantren dengan istiqomah. Selain itu santri juga harus mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari, baik ketika di pesantren maupun di luar pesantren.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai internalisasi nilai-nilai karakter religius santri melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad*, karena dirasa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Aidah, Siti Nur. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.

Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep Implementasi*. Jakarta: Kencana.

Al Mahfani, Khalilurrahman. 2006. *Keutamaan Do'a dan Dzikir untuk Hidup Bahagia Sejahtera.* Jakarta Selatan: Wahyu Media.

Al-Habib Alwi bin Ahmad bin al-Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad. 2016. *Syarh Ratib Al-Haddad*, penerjemah Al-Hamid Al-Husaini. Bandung: Pustaka Hidayah.

Ali Akbar bin Muhammad bin Aqil. 2016.*Tuntunan Doa & Dzikir untuk Segala Situasi & Kebutuhan*. Jakarta: Qultum Media.

Anshori, Afif. 2003. *Dzikir dan Kedamainan*. Yogyakrta: Pustaka Pelajar.

Anwar, Shabri Shaleh. *Ratib Al-Haddad*. Pekanbaru: Qudwah Press..

Arikunto, Suharsimi. 2014. *ProseduriPenelitianiKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*. Jawa Barat: CV Penerbit di Ponegoro, Bandung.

Mulyasa, E. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* Yogyakarta: Kalimedia.

Hamdisyaf. 2021. *Dzikir dan Self Awareness dari Teori Hingga Amaliah*.

Irawan, Prasetyo. 2009. *Metode Penelitian*. Banten: Universitas Terbuka.

Khasanan, Uswatun, Mahasiswa PAI. 2020. *Psikologi Agama*. Surabaya: CV. Kanaka Media.

Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenamedia Grousp.

Matulessy, Andik, Chandra Hendriyni, Nani Suryawati, Andhika Alfathanah, Abdul Rahmat. 2020. *Merawat Nilai-nilai Kebangsaan dalam Kebhineka di Tengah Covid-19*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Musbikin, Imam. 2021. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karater*, .Perpustakaan Nasional: Nusa Media.

Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Musyadad, Vina Febiani, dkk. 2022. *Pendidikan Karakter*. Yayasan kita menulis.

Narwati, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.

Peraturan Pemerintah RI, No. 57 Tahun 2021tentang Standar Nasional Pendidikan.

Rahmat, Abdul Rahmat. 2020. *Metode Penelitian, Pendekatan Multidipliner*, Gorontalo: Ideas Publishing.

Ramdhan, Fadli. 2019. *Dzikir Pagi & Petang.* Yogyakarta: Fillah Books..

Rohim, Nasrudin Abd. 2017. *5 Shalat Pembangun Jiwa*. Jakarta: Qultum Media.

Rusdianto, 2016. *Terjemah dan Fadhilah Majmu' Syarif*. Yogyakarta: Sabil.

Rusyah, Khalid Sayyid. 2009. *Menggapai Nikmatnya Beribadah dalam Konsep Pendidikan Islam*. Jakarta: Cakrawala Publishing.

Sambas, Syukriadi dan Tata Sukayat. 2003. *Quantum Do'a Membangun Keyakinan agar Do'a tak Terhijab dan Mudah Dikabulkan*. Jakarta: PT Mizan Publika.

Sidiq, Umar dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif diBidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya.

Su'adah, Uky Syauqiyah. 2021. *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)*. Surabaya: CV. Global Aksara Press.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktifidan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian KuantitatifKualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sulastri. 2018. *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia.* Banda Aceh: Syiah Kuala Universitiy Press.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Suranto, Mukhlis. 2020. *KH. Ahmad Umar Sumber Keteladanan Mebangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara.* Jawa Tengah: Anggota IKAPI.

Syukur, Amin dan Fatimah Utsman, 2006. *Terapi Hati*. Semarang: CV. Bima Sakti.

Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press.

Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan).*

Undang-undang RI, No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

Wabdabun, Sudar. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia..

Wahyuni, Sri. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.

Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi.* Jakarta: Prena Media Group.

Zaimina, Barocky, dkk. 2014. *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam (PAI) Politeknik Negeri Jember*. Yogyakarta: Absolute Media.

Zanki, Harist Azmi. 2021. *Penanaman Religius Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Sekolah)*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Skripsi:

Amalia, Ulfatun. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Himda'is (Himpunan Da'I Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap*, Skripsi, IAIN Purwokerto.

Hadi, Abdul. 2018. *Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap Psychological Well Being pada Jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darusslam*. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang.

Shoimatuzzahroh, Siti. 2021 *Manajemen Majelis Dzikir dlam Membentuk Karakter Remaja Muslim (Studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)*. Skripsi, IAIN Purwokerto.

Tajudin, Alfin. 2022. *Upaya Madrasah dalam Mebentuk Akhlak Siswa Melalui Mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Al-Muttaqin Temboro Kidul Magetan*. Skripsi: IAIN Ponorogo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Vera, Azima Prisma. 2018. *Dzikir Ratib Al-Haddad dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jamaah Warga Emas di Yayasan Al-Jenderamu Dengkil Selangor Malaysia.* Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jurnal:

Maesaroh, Mamay. 2019. *Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual* Santri, Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikologi Islam, Vol. 7, no. 1, (2019), 65. http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/view/885

Maula, Nada, dkk. 2021. "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad", Vol. 2 No. 2.

Thohir, Muhammad. Nurul Fauziah. 2021. Majelis dzikir *Ratibul Haddad* Para Ibu Sebagai Komunikasi Transendental Selama Pandemi: Tinjauan Sosiologi Agama Perspektif Weber, Vol. 10 No. 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang tertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Saly Malika Salsabila
NIM	: T20181281
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 13 Oktober 2022

Saya yang menyatakan

Saly Malika Salsabila

NIM. T20181281

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Al-Huda Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi	1. Nilai-nilai Karakter Religius	a. Nilai ibadah b. Nilai Ruhul Jihad c. Nilai Akhlak d. Nilai kedisiplinan e. Nilai keteladanan f. NilaiAmanah g. Nilai Ikhlas	a. Ketaatan kepada Tuhan yang diimpelementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Frekuensi dan ibadah yang telah ditetapkan b. Jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama c. Perilaku seseorang d. Kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari e. Hal-hal yang dapat ditiru atau	1. Primer a. Pengasuh b. Ustadzah c. Pengurus d. Santri 2. Sekunder a. Dokumentasi b. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian lapangan (*field research*) 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Tehnik analisa data : a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 5. Uji Keabsahan data	1. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Al-Huda Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi? 2. Bagaimana Dampak Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* terhadap internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al-Huda Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			dicontoh oleh seseorang dari orang lain f. Tanggung jawab g. hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang telah diperbuat		: a. Triangulasi sumber/data b. Triangulasi teknik	
	2. Kegiatan Dzikir *Rotibul Haddad*	*a.* Dzikir *Ratib Al-Haddad* *b.* Sejarah *Ratib Al-Haddad* *c.* Manfaat *Ratib Al-Haddad*	a. Ayat-ayat Al-Qur'an serta kalimat-kalimat dzikir yang lazim diwiridkan b. Dzikir yang disusun oleh Habib Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Haddad dipanjangkan umurnya, meninggal dengan keadaan khusnul khotimah (akhir hidup yang baik), menjaga segala kepunyaan di laaut dan di			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			bumi, dimudahkan segala persoalan dunia dan akhirat, dan senantiasa berada dalam lindungan Allah.			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Lokasi Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi
2. Situasi dan Kondisi Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi
3. Keadaan sarana dan prasarana pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi
4. Proses pelaksanaan kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad*

B. Wawancara

1. Apakah visi dan misi dari pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi?
2. Berapa jumlah santri di pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi?
3. Bagaimana susunan kepengurusan di pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi?
4. Sejak kapan dilaksanakannya kegiatan tersebut?
5. Apa tujuan diadakannya kegiatan tersebut?
6. Apakah dalam pelaksanakan kegiatan tersebut terdapat kendala?
7. Bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?
8. Apa saja dampak dari kegiatan tersebut?
9. Apakah pengurus ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut?
10. Bagaimana pendapat anda tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius santri melalui kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad*?
11. Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Al-Huda?
12. Apakah kegiatan tersebut efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius santri?

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Huda Sragi Songgon Banyuwangi
2. Profil Pondok Pesantren Al-Huda Sragi Songgon Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi
4. Tempat kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi
5. Fasilitas yang dimiliki pondok pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Terjemah Dzikir *Ratib Al-Haddad*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَن الرَّحِيم

اَلْفَاتِحَةْ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. اَلرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ. مالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ. اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ. صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّآلِّيْنَ. آمِيْن

1. Aku berlindung kepada Allah dari syaitan yang terkutuk, dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan yang memelihara sekalian alam. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Yang Menguasai hari Pembalasan (hari Akhirat). Hanya kepada-Mu (Ya Allah) kami menyembah, dan kepada-Mu kami memohon pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang Engkau telah karuniakan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) orang-orang yang Engkau telah murkai, dan bukan pula (jalan) orang-orang yang sesat.

اَللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

2. Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Maha Hidup, yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Maha Tinggi, Maha Besar. (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 255)

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ.

3. Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali. (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 285)

لاَ إِلَهَ إِلاَّاللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهْ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِ شَيْئٍ قَدِيْر. ٣X

4. Tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah, dan tiada sekutu apapun bagi-Nya. Milik-Nya lah kerajaan (Kekuasaan), dan Milik-Nya jualah puji dan syukur. Dia yang menghidupkan dan yang mematikan, Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. 3X

سُبْحَا نَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّاللهُ وَاللهُ أَكْبَرْ...٣X

5. Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah Tuhan Yang Maha Besar. (3X)

سُبْحَان اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَان اللهِ الْعَظِيْمِ... ٣X

6. Maha suci Allah segala puji khusus bagi-Nya, Maha suci Allah Yang Maha Agung. (3X)

رَبَّنَااغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمِ...٣X

7. Ya Allah ampunilah dosaku dan terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang. (3X)

اَللَّهُمَّ صَلِ عَلَى مُحَمَّدٍ اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ...٣X

8. Ya Allah, limpahkan shalawat atas Nabi Muhammad, Ya Allah, limpahkan shalawat ke atasnya dan kesejahteraan-Mu. (3X)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

أَعُوْذُ بِكَلِمَا تِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّمَا خَلَقَ...٣X

9. Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya. (3X)

بِسْمِ اللهِ الَّذِيْ لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْئٌ فِي الْاَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَآءِ وَهُوَ ٣X

السَّمِيْعُ الْعَلِيْم...

10. Dengan nama Allah yang dengan nama-Nya tiada suatu pun, baik di bumi mahupun di langit dapat memberi bencana, dan Dia Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui. (3X)

رَضِيْنَابِاللهِ رَبًّاوَبِالْأِسْلاَمِ دِيْنَا وبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا... ٣X

11. Kami ridha Allah sebagai Tuhan kami, Islam sebagai Agama kami dan Muhammad sebagai Nabi kami. (3X)

بِسْمِ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيْئَةِ الله... ٣X

12. Kami ridha Allah sebagai Tuhan kami, Islam sebagai Agama kami dan Muhammad sebagai Nabi kami. (3X)

آمَنَّا بِاللهِ والْيَوْمِ الآخِرْ.تُبْنَا إِلَى اللهِ بَاطِنَاوظَاهِر... ٣X

13. Kami beriman kepada Allah dan Hari Akhirat, dan kami bertaubat kepada Allah batin dan zhahir. (3X)

يَارَبَّنَاوَاعْفُ عَنَّاوَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا... ٣X

14. Ya Tuhan kami, maafkan kami dan hapuskanlah apa-apa (dosa) yang ada pada kami. (3X)

يَاذَاالْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامْ أَمِتْنَا عَلَى دِيْنِ الْإِسْلاَمِ... ٣X

15. Wahai Tuhan yang mempunyai sifat Keagungan dan sifat Pemurah, matikanlah kami dalam agama Islam . (3X)

يَاقَوِيُّ يَامَتِيْنُ اكْفِ شَرَّالظَّالِمِيْنَ... ٣X

16. Wahai Tuhan yang Maha Kuat lagi Maha Gagah, hindarkanlah kami dari kejahatan orang-orang yang zalim. (3X)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

أَصْلَحَ اللهُ أُمُوْرَالْمُسْلِمِيْن.صَرَفَ اللهُ شَرَّالمؤْذِيْنَ... ٣X

17. Semoga Allah memperbaiki urusan kaum muslimim dan menghindarkan mereka dari kejahatan orang-orang yang suka menggangu. (3X)

يَاعَلِيُّ يِاكَبِيْرُ. يَاعَلِيْمُ يَاقَدِيْر. يَاسَمِيْعُ يابَصِيْر. يَالَطِيْفُ يَاخَبِيرْ... ٣X

18. Wahai Tuhan Yang Maha Mulia, lagi Maha Besar, Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa, Yang Maha Mendengar lagi Melihat. Yang Maha Lemah-Lembut lagi Maha Mengwasi. (3X)

يَا فَارِجَ الْهَمّْ . يَا كَاشِفَ الْغَمّْ . يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرْ وَيَرْحَمْ... ٣X

19. Wahai Tuhan yang melegakan dari dukacita, lagi melapangkan dada dari rasa sempit. Wahai Tuhan yang mengampuni dan menyayangi hamba-hamba-Nya. (3X)

اَسْتَغْفِرُاللهَ رَبّ الْبَرَايَا . اَسْتَغْفِرُاللهَ مِنَ الْخَطَايَا... ٤X

20. Aku memohon ampunan Allah Tuhan Pencipta sekalian makhluk, aku memohon ampunan Allah dari sekalian kesalahan. (4X)

لاَ إِلَهَ إِلاَّاللهُ . لاَ إِلَهَ إِلاَّاللهُ... ٢٥X

21. Tiada Tuhan selain Allah. (25X)

مُحَمَّدُ رَسُوْلُ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم وَشَرَّفَ وَكَرَّمَ وَمَجَّدَ وَعَظَّمَ وَرَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِيْنَ الطَّهِرِيْنَ وَأَصْحَابِهِ الأَكْرَمِيْنَ الْمُهْتَدِيْنَ وَأَزْوَاجِهِ الطَّهِرَاتِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالتَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْن وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ وَفِيْهِمْ بِرَحْمَتِكَ يَاأَرْحَمَ الرَّحِمِيْنَ.

22. Muhammad Rasulullah, Allah Mencucurkan Shalawat dan Kesejahteraan keatasnya dan keluarganya. Moga-moga dipermuliakan, diperbesarkan, dan diperjunjungkan kebesarannya. Serta Allah Ta'ala meridhai akan sekalian keluarga dan sahabat Rasulullah, sekalian tabi'in dan yang mengikuti mereka dengan kebaikan dari hari ini hingga Hari Kiamat, dan semoga kita bersama mereka dengan rahmat-Mu wahai Yang Maha Pengasih daripada yang mengasihani.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

23. Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seuatu yang setara dengan Dia.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِۙ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَۙ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَۙ وَمِنْ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِى الْعُقَدِۙ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ.

24. Katakanlah (wahai Muhammad), Aku berlindung dengan Tuhan yang menguasai subuh (fajar), dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki. (Surah Al-Falaq)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِۙ مَلِكِ النَّاسِۙ اِلٰهِ النَّاسِۙ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ هۙ الْخَنَّاسِۖ الَّذِيْ يُوَسْوِسُ فِيْ صُدُوْرِ النَّاسِۙ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ.

25. Katakanlah (Muhammad), Aku berlindung dengan Tuhannya manusia, Rajanya manusia, Tuhannya manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, yang membisikan (kejahatan) dan kedalam dada manusia, dari golongan jin dan manusia. (An-Nas)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

الْفَاتِحَةَ إِلَى رُوْحِ سَيِّدِنَاالشَّيْخِ الْكَبِيْرِالْقُطْبِ الشَّهِيْرِالْفَقِيْهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَاعَلَوِيْ وَأُصُوْلِهِ وَفُرُوْعِهِ وَجَمِيْعِ سَادَاتِنَا آلِ بَاعَلَوِيّ . أَنَّ اللهَ يُعْلِيْ دَرَجَاتِهِمْ فِى الْجَنَّةِ . ويُعِيْدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ فِي الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةْ.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. اَلرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ.

اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ. اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ. صِرَاطَ الَّذِ يْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَالِّيْنَ. رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَلِوَالِدَيَّ آمِيْنْ.

الْفَاتِحَةَ إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا الصُّوْفِيَّةْ أَيْنَمَاكَانُوْامِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا أَنَّ اللهَ يَحْمِيْنَا بِحِمَايَتِهِمْ وَيُمِدُّنَابِمَدَدِهِمْ وَيُعِيْدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ فِي الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةْ.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. اَلرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ. اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ. اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ. صِرَاطَ الَّذِ يْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ. رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَلِوَالِدَيَّ آمِيْنْ.

الْفَاتِحَةَ إِلَى رُوْحِ سَيْدِنَاالشَّيْخِ الْكَبِيْرِالْقُطْبِ الشَّهِيْرِ الْحَبِيْبِ عَبْدِاللهِ بْنِ عَلَوِيِّ ابْنِ مُحَمَّدِالْحَدَّادِصَاحِبِ الرَّتَبِ وَأُصُوْلِهِ وَفُرُوْعِهِ وَجَمِيْعِ سَادَاتِنَا آلِ بَاعَلَوِيّ . أَنَّ اللهَ يُعْلِيْ دَرَجَاتِهِمْ فِى الْجَنَّةِ . ويُعِيْدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَا تِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ فِي الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالآخِرَةْ.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. اَلرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ. اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ. اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ. صِرَاطَ الَّذِ يْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ. رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَلِوَالِدَيَّ آمِيْنْ.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

الْفَاتِحَةَ أَنَّ اللهَ يُغِيْثُ الْمُسْلِمِيْنَ وَيَرْحَمُ الْمُسْلِمِيْنَ وَيُفَرِّجُ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ وَيَشْفِيْ أَمْرَاضَ الْمُسْلِمِيْنَ بِالْعَافِيَةِ وَيُغَزِّرُ أَمْطَارَهُمْ وَيُرَخِّصُ أَسْعَارَهُمْ وَيُصْلِحُ سَلاَ طِيْنَهُمْ وَيَكْفِيْهِمْ شَرَّالْفِتَنِ وَالْبَلِيَّاتِ وَالْمِحَنِ مَا ظَهَرَمِنْهَا وَمَا بَطَنْ وَيَحْفَظُ الحُجَّاجَ وَالْمُسَافِرِيْنَ وَالْغُزَّاةَ وَالْمُجَاهِدِيْنَ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ فِيْ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَالْجَوِّ اَجْمَعِيْنَ أَنَّ اللهَ يُصْحِبُهُمُ السَّلاَمَةَ وَيَرُدُّهُمْ إِلَى أَوْطَانِهِمْ سَالِمِيْنَ آمِنِيْنَ غَانِمِيْنَ وَإِيَّانَافِي خَيْرٍ وَلُطْفٍ وَعَافِيَةٍ. إِلَى أَرْوَاحِ وَالِدِيْنَا وَوَالِدِيْكُمْ وَأَمْوَاتِنَا وَأَمْوَاتِكُمْ وَأَمْوَاتِ الْمُسْلِمِيْنَ أَجْمَعِيْنَ.

أَنَّ اللهَ يَتَغَشَّا هُمْ بِالرَّحْمَةِ وَالْمَغْفِرَاةِ وَيُسْكِنُهُمُ الْجَنَّةَ وَيَخْتِمُ لَنَا وَلَكُمْ بِالْحُسنَى فِي خَيْرٍوَلُطْفٍ وَعَافِيَةٍ وَصَلاَحِ الْعَاقِبَةِ وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. اَلْحَمْدُ لِلّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. اَلرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ. اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ. اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ. صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ. رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَلِوَالِدَيَّ آمِيْنْ.

اَلْحَمْدُلِلّهِ رَبِّ الْعلَمِينْ. حَمْدًايُوَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِئُ مَزِيْدَةْ . اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيْدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَسَلِّمْ . اَللّهمَّ إِنَّانَسْئَلُكَ بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ الْمُعَظَّمَةِ وَالسَّبْعِ الْمَثَانِي أَنْ تَفْتَحَ لَنَا بِكُلِّ خَيْرٍ. وَأَنْ تَفَضَّلَ عَلَيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ. وَأَنْ تُعَامِلَنَا مُعَامَلَتَكَ لِأَهْلِ الْخَيْرِ. وَأَنْ تَجْعَلَنَا مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ.

وَأَنْ تَحْفَظَنَا فِي أَدْيَانِنَا وَأَنْفُسِنَا وَأَوْلاَدِنَا وأَهْلِيْنَا وَأَصْحَابِنَا وَأَحْبَا بِنَا مِنْ كُلِّ مِحْنَةٍ وفِتْنَةٍ وَبُؤْسٍ وَضَيْرٍ. إِنَّكَ وَلِيُّ كُلِّ خَيْرٍ. وَمُتَفَضِّلُ بِكُلِّ خَيْرٍ. وَمُعْطٍ لِكُلِّ خَيْرٍ. يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ. وَصَلَى اللهُ عَلَى سَيْدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. وَالْحَمْدُاللهِ رَبِّ الْعَلَمِيْنَ.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

26. Berdoalah disini apa yang dikehendaki : Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan yang memelihara dan menguasai sekalian alam, segala puji pujian bagi-Nya atas penambahan nikmat-Nya kepada kami, semoga Allah mencurahkan shalawat dan kesejahteraan ke atas Penghulu kami Muhammad, ahli keluarga dan sahabat-sahabat baginda. Wahai Tuhan, kami memohon dengan haq (benarnya) surah Al-fatihah yang Agung, yaitu tujuh ayat yang selalu di ulang-ulang. Bukakan untuk kami segala perkara kebaikan dan karuniakanlah kepada kami segala kebaikan, jadikanlah kami dari golongan insan yang baik; dan peliharalah kami Ya Tuhan kami sebagaimana Engkau memelihara hamba-hamba-Mu yang baik. Lindungilah agama kami, diri kami, anak-anak kami, sahabat-sahabat kami, serta semua yang kami sayangi dari segala kesengsaraan, kesedihan,

dan kemudharatan. Sesungguhnya Engkaulah Maha Pelindung dari seluruh kebaikan dan Engkaulah yang mengkurniakan seluruh kebaikan dan memberi kepada sesiapa saja kebaikan dan Engkaulah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Amin Ya Rabbal Alamin.

اَللَّهُمَّ إِنَّانَسْئَلَكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةْ وَنَعُوْذُبِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارْ...٣X

27. Ya Allah, sesungguhnya kami memohon keridhaan dan surga-Mu; dan kami memohon perlindungan-Mu dari kemarahan-Mu dan api neraka. (3X)

يَاعَالِمَ السِّرِّ مِنَّا ✳ لاَ تَهْتِكِ السِّتْرَعَنَّا.

وَعَافِنَا وَاعْفُ عَنَّا ✳ وَكُنْ لَنَا حَيْثُ كُنَّا... ٣X

28. Wahai Yang Maha mengetahui rahasia (hati) kami, janganlah Engkau buka aib kami, berikanlah kami kesehatan dan ampunilah kami, jadikanlah kami dimanapun kami berada.

يَااللهُ بِهَا يَااللهُ بِهَا ✳ يَااللهُ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةْ... ٣X

29. YaAllah dengan nama-Mu, YaAllah dengan nama-Mu, YaAllah berikanlah kami khusnul khatimah (akhir yang baik).

يَالَطِيْفًا بِخَلْقِهْ يَا عَلِيْمًا بِخَلْقِهْ يَاخَبِيْرًا بِخَلْقِهْ أُلْطُفْ بِنَا يَالَطِيْف يَاعَلِيْم ٣X

يَاخَبِيْرْ...

يَالَطِيْفًا لَمْ يَزَلْ أُلْطُفْ بِنَا فِيْمَا نَزَلْ إِنَّكَ لَطِيْفٌ لَمْ تَزَلْ أُلْطُفْ بِنَا

وَالْمُسْلِمِيْنَ.

30. Wahai Yang Maha Lembut, beriknlah kami kelembutan-Mu pada semua takdir-Mu. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Lembut, berikanlah kelembutan-Mu untuk kami dan semua muslimin.

جَزَى اللهُ عَنَّا سَيِّدَ نَا مُحَمَّدًا خَيْرًا جَزَى اللهُ عَنَّا سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا مَا ٣X

هُوَأَهْلُهْ...

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى نِعْمَةِ الْأِسْلاَمِ وَتَوْفِيْقِهِ وَكَفَى بِهَا مِنْ نِعْمَةْ.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4048/In.20/3.a/PP.009/07/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Huda
Dusun Krajan RT/RW.01/01 Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20181281
Nama	:	SALY MALIKA SALSABILA
Semester	:	Semester delapan
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad Songgon Banyuwangi selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Wasilul Arham

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Juli 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

MASHUDI

Lampiran 5

JURNAL PENELITIAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS SANTRI MELALUI KEGIATAN DZIKIR *RATIB AL-HADDAD* DI PONDOK PESANTREN AL-HUDA SONGGON BANYUWANGI

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Selasa, 05 Juli 2022	Penyerahan Surat penelitian kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda	Wasilul Arhan	
2	Rabu, 06 Juli 2022	Penelitian ke Pondok Pesantren Al-Huda	Wasilul Arham	
3	Minggu, 10 Juli 2022	Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda	Wasilul Arham	
4	Kamis, 14 Juli 2022	Penelitian ke Pondok Pesantren Al-Huda	Wasilul Arham	
5	Selasa, 19 Juli 2022	Wawncara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Huda	Ita Farida Siti	
6	Rabu, 20 Juli 2022	Wawancara dengan pengurus santri Pondok Pesantren Al-Huda	Saudara Mohammad Asrofi	
7	Minggu, 24 Juli 2022	Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Huda	Saudara Ifan Evendi	
8	Senin, 25 Juli 2022	Wawancara dengan Pengurus santriwati Pondok Pesantren Al-Huda	Saudari Najwa Firdausy Nuzula	
9	Kamis, 28 Juli 2022	Wawancara dengan santriwati Pondok Pesantren Al-Huda	Saudari Elok Faiqotul Himmah	
10	Sabtu, 30 Juli 2022	Penelitian ke Pondok Pesantren Al-Huda	Wasilul Arhan	

Banyuwangi, 30 Juli 2022

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda

PONDOK PESANTREN ISLAM "AL-HUDA" SERAGI SONGGON BANYUWANGI

Wasilul Al-Arham

Lampiran 6

YAYASAN PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN AL – HUDA SRAGI
DES. SRAGI KEC. SONGGON KAB. BANYUWANGI
Jl KH. Hasyim Asy'ari no. 11 Desa Sragi Kec. Songgon Kab. Banyuwangi

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wasilul Arham

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang bernama:

Nama : Saly Malika Salsabila

Nim : T20181281

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi pada tanggal 30 Juli 2022 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul **"Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Banyuwangi, 30 Juli 2022

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda

PONDOK PESANTREN "AL-HUDA" SRAGI SONGGON BANYUWANGI

Wasilul Al-Arham

Lampiran 7

Struktur Kepengurusan

Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi

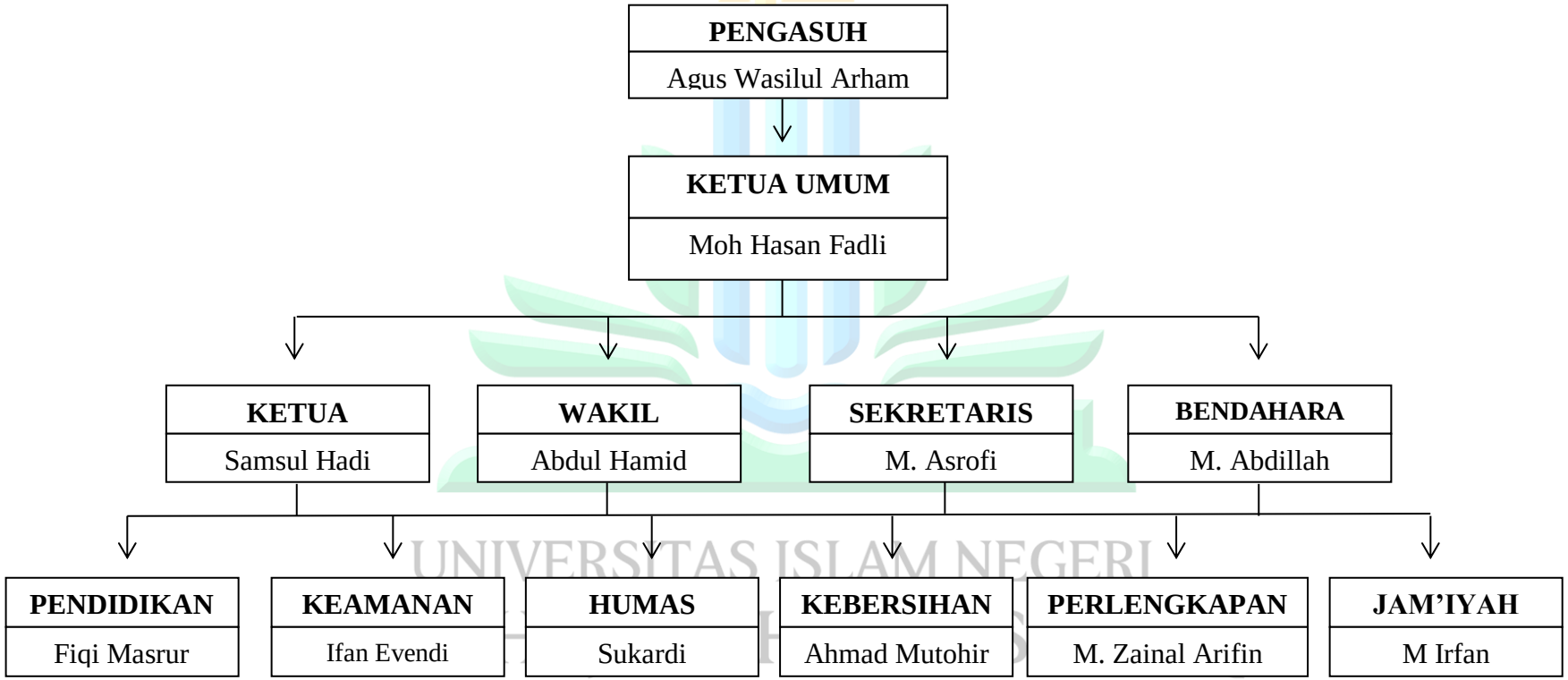

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Struktur Kepengurusan Putri

Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi

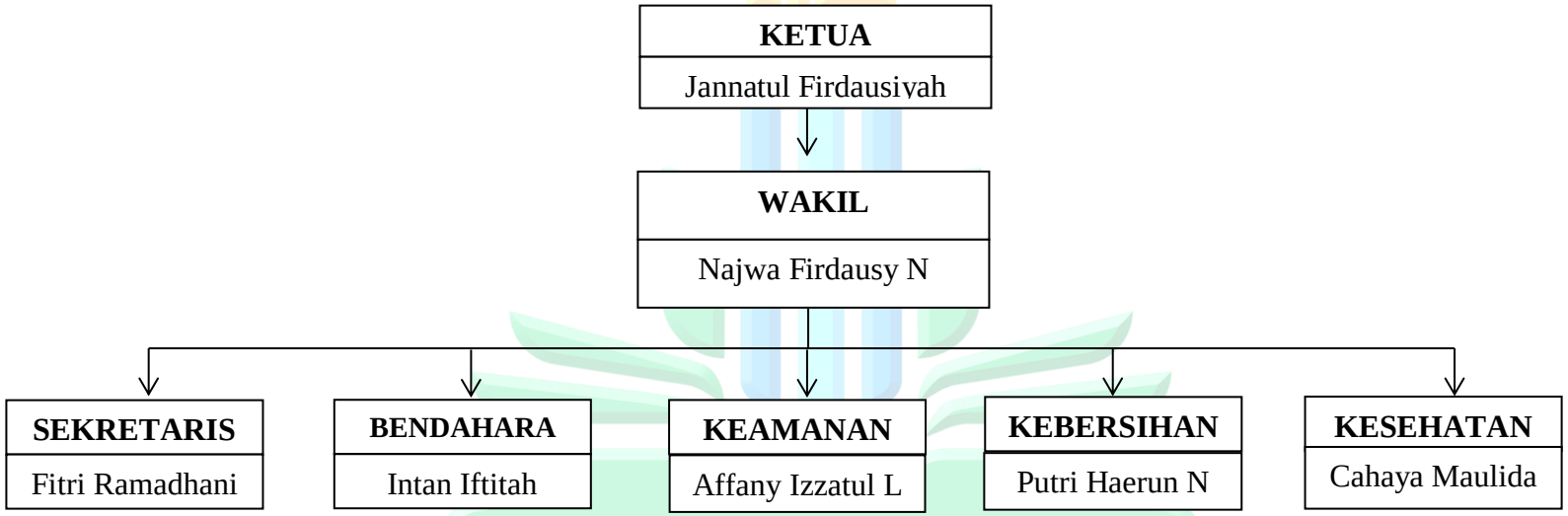

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Pondok Pesantren Al-Huda

Musholla Santri Putra

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Musholla Santri Putri

Asrama Santri Putra

Asrama Santri Putri

U
KIA DIQ

Wawancara dengan Gus Wasilul Arham Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda

Wawancara dengan Ita Farida Siti Selaku Ustadzah Pondok Pesantren Al-Huda

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIA DIQ

Wawancara dengan Mohammad Asrofi selaku Pengurus Santri Putra Pondok Pesantren Al-Huda

Wawancara dengan Najwa Firdausy Nuzula selaku Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Al-Huda

Wawancara dengan Ifan Efendi selaku Santri Putra Pondok Pesantren Al-Huda

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIA IQ

Wawancara dengan Elok Faiqotul Himmah selaku Santri Putri Pondok Pesantren Al-Huda

Kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

BIODATA MAHASISWA

Nama Lengkap	: Saly Malika Salsabila
NIM	: T20181281
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 04 Januari 2000
Jurusan	: Pendidikan Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tahun Masuk	: 2018
Alamat	: Dusun Krajan RT001/RW001Desa Sragi Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
No. Hp	: 081335371915
Email	: Salymalikasalsabila04@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Tk Al-Fatah Songgon Banyuwangi
2. MI Al-Fatah Songgon Banyuwangi
3. MTs Al-Fatah Songgon Banyuwangi
4. MA Al-Fatah Songgon Banyuwangi
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R